

**SKRIPSI**

**PERAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR  
DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI KECAMATAN  
WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDRAP**



**OLEH**

**MUH. NUR  
19.3300.011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PARE PARE**

**2024 M / 1445 H**

**SKRIPSI**

**PERAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR  
DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI KECAMATAN  
WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDRAP**



**OLEH**

**MUH. NUR  
19.3300.011**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PARE PARE**

**2024 M / 1445 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar  
Dalam Pengembangan dakwah di kecamatan  
Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Muh. Nur

NIM : 19.3300.011

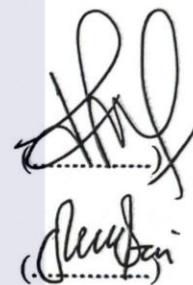
Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-324.3 / In.39.7/09/2022

Disetujui Oleh:


Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.  
NIP : 19810907 200901 2 005

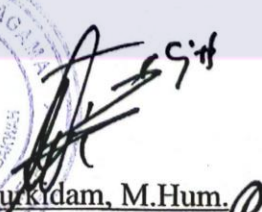
Pembimbing kedua : Dr. Suhardi, M.Sos.  
NIP : 19900410 201903 1 006



Mengetahui :

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



  
Dr. A. Nurkhdam, M.Hum.  
NIP: 19641231 199203 1 045

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Peran Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar  
Dalam Pengembangan Dakwah Di kecamatan  
Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Muh. Nur  
Nim : 19.3300.011

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah  
B-324.3 / In.39.7/09/2022

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2024  
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (Ketua) 

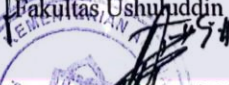
Dr. Suhardi, M.Sos. (Sekretaris) 

Muhammad Haramain, S.Sos.I., M.Sos.I. (Anggota) 

Afidatul Asmar, S.Sos., M.Sos. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Nurhidam, M.Hum.  
NIP: 19641231 199203 1 045



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena atas izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan penelitian dan memperoleh gelar sarjana ilmu sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada Orang Tua tercinta. Cinta pertamaku Bapak Abdul Rahim dan Ibundaku tersayang Mariyani sebagai tanda bukti dan rasa cinta yang tiada henti, hingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga yang hanya mampu ku balas dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan kalian.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tulus kepada Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. dan Bapak Dr. Suhardi, M.Sos. Sebagai pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja dalam mengelolah di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muh. Taufiq Syam M. Sos. Sebagai ketua Prodi Manajemen Dakwah atas jasanya dalam membimbing mahasiswa dalam menjalankan studi di IAIN Parepare.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selama ini telah memberikan dedikasinya dalam mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, yang telah memeberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak K.H Fathurrahman beserta santri Pondok Pesantren Nurul Azhar yang telah berkenan memberikan informasi dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Saudara-Saudara penulis, Rahmani dan Akmal Rahim yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah menemani penulis dalam suka dan duka serta memberikan bantuan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare.
10. Sahabat sejati penulis, Alumni PPNA yang telah menjadi tempat penulis berkeluh kesah, menemani dalam suka dan duka, serta banyak memberi motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Apapun dalam penyusunan skripsi ini dan mampu menyelesaikan skripsi ini semaksimal mungkin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada program studi komunikasi dan penyiaran islam penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Saya berharap skripsi ini berguna bagi siapapun yang memerlukannya, terutama dalam program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas ushuluddin, adab dan dakwah institut agama islam

negeri parepare. Saya berharap skripsi ini menjadi ibadah yang baik di mata tuhan.

Akhir kata, penulis mohon kepada para pembaca untuk memberikan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

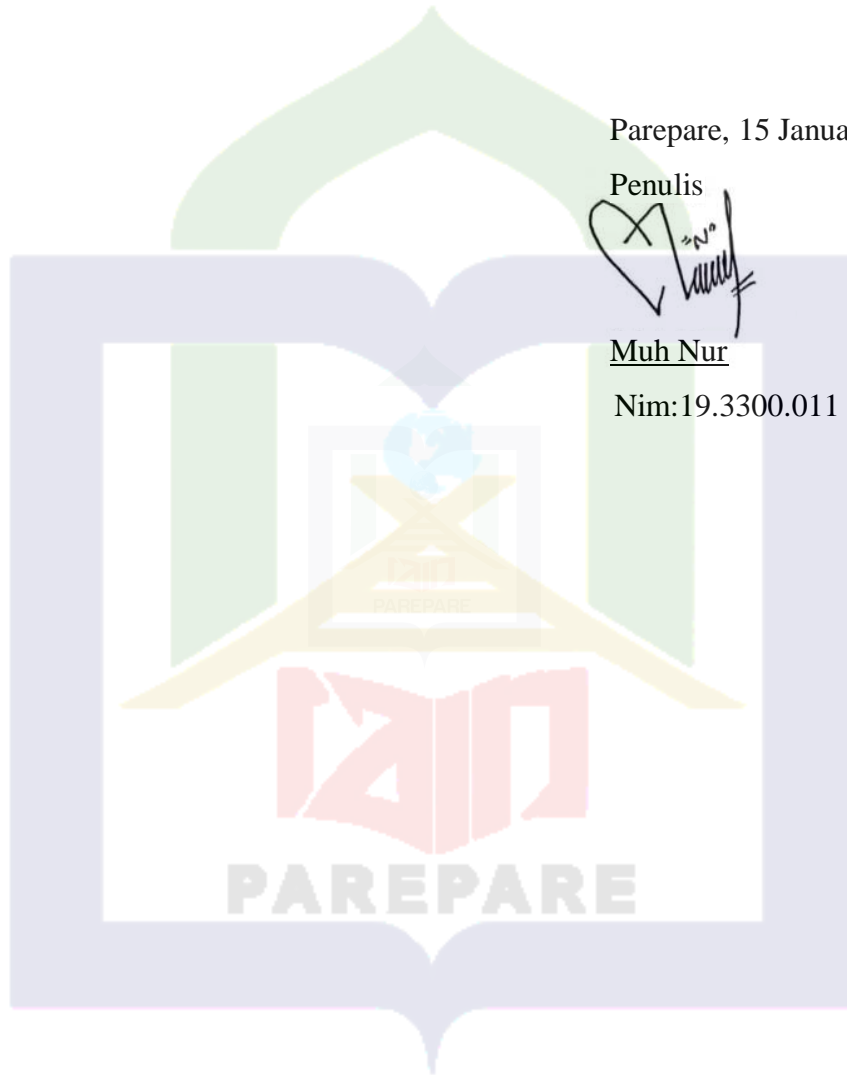
Parepare, 15 Januari 2024

Penulis



Muh Nur

Nim:19.3300.011



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

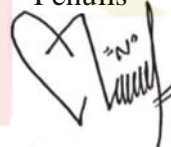
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Nur  
NIM : 19.3300.011  
Tempat/Tgl. Lahir : Ajubissue, 07 Mei 2001  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Peran Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Dalam Pengembangan dakwah di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Januari 2024

Penulis



Muh Nur

Nim: 19.3300.011



## ABSTRAK

**MUH. NUR.** 19.3300.011 *Peran Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang* (Dibimbing oleh Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. dan Dr. Suhardi, M.Sos.)

Penelitian ini membahas tentang Peran Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dakwah santri pondok pesantren Nurul Azhar kecamatan watang sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang serta untuk mengetahui peranan santri pondok pesantren Nurul Azhar dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis SWOT serta analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep dakwah santri Pondok Pesantren Nurul Azhar yaitu konsep dakwah yang mengajak seorang dengan dakwah yang mudah dimengerti. Tahapan-tahapan atau *step by step* untuk menyusun konsep itu perlu yang namanya persiapan lebih awal sebelum berdakwah seperti pemilihan konsep dakwah, pembuatan konsep dakwah, *Tadrib Dakwah*. Adapun peranan santri Pondok Pesantren Nurul Azhar dalam pengembangan dakwah adalah penyampaian dakwah, Menyampaikan dakwah itu ada dua yaitu penyiaran ilmu agama serta pengembangan ilmu pengetahuan. Sebab hal inilah santri yang belajar ilmu agama di pesantren ini kemudian menyebarkan ilmu agama yang telah didaparkannya melalui momentum-momentum seperti : berdakwah pada bulan suci ramadhan, khutbah jumat, serta berdakwah pada kegiatan safari yang dilaksanakan Pondok Pesantren Nurul Azhar ini.

Kata Kunci : *Dakwah, Peran Santri*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

## 1. Transliteri Arab-Latin

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma Terbalik Ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

## 2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i

وُ	Fathah dan Wau	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	Fathah dan Alif atau Ya	ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Māta

رَمَى : Ramā

قِيلَ : Qīla

يَمُوتُ : Yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*  
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*  
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*  
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*  
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*  
 نُعْمٌ : *Nu'ima*  
 عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalalah</i> (bukan <i>az-zalzalalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi zilal al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

#### 9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*      بِاللَّهِ *billah*

Adapun ta *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

#### 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*AI*).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abu Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Nasr Hamid Abu Zaid*, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah



M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
12)	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya

terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

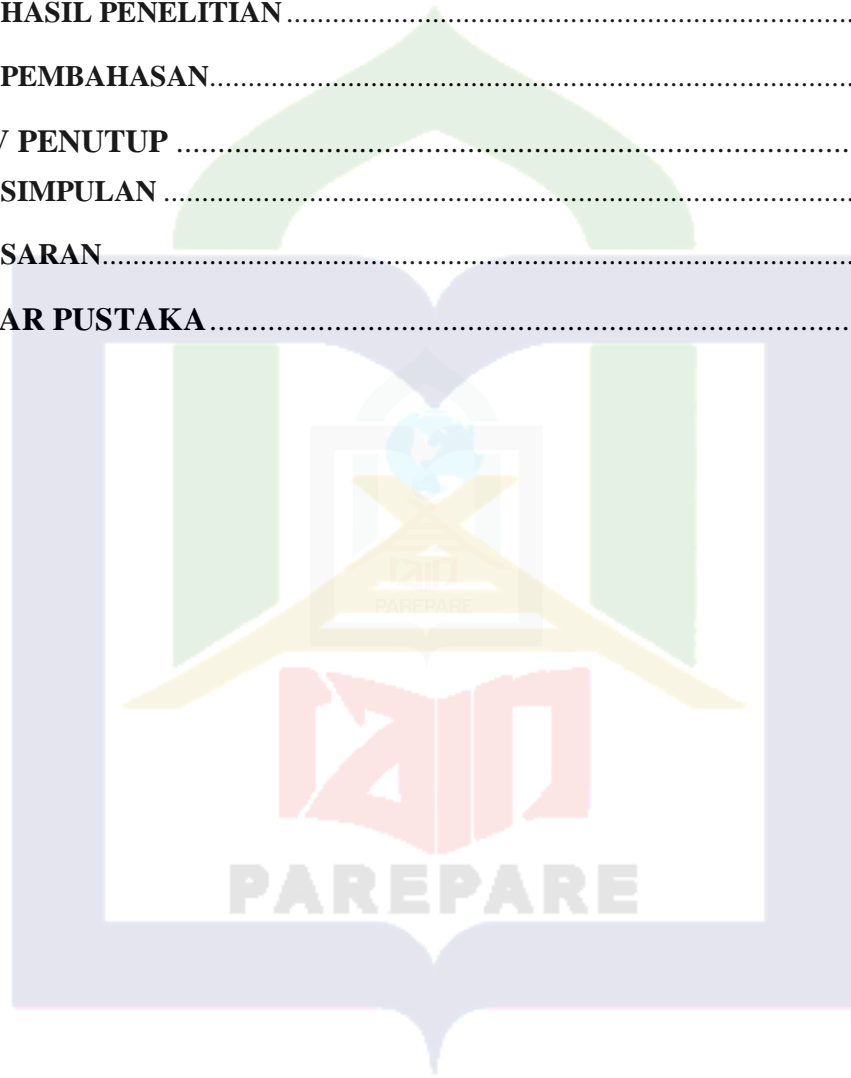
No : Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>D. Kegunaan penelitian</b> .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
<b>A. Tinjauan penelitian relevan</b> .....	6
<b>B. Tinjauan Teori</b> .....	9
<b>C. Tinjauan Konseptual</b> .....	22
<b>D. Bagan Kerangka Berfikir</b> .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
<b>A. Pendekatan dan jenis penelitian</b> .....	28
<b>B. Lokasi dan waktu penelitian</b> .....	29
<b>C. Fokus Penelitian</b> .....	29
<b>D. Sumber Data</b> .....	29
<b>E. Teknik pengumpulan dan pengolahan data</b> .....	30

<b>F. Uji Keabsahan Data</b> .....	32
<b>G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data</b> .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	35
<b>A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	35
<b>B. HASIL PENELITIAN</b> .....	41
<b>C. PEMBAHASAN</b> .....	50
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	61
<b>A. SIMPULAN</b> .....	61
<b>B. SARAN</b> .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63



**DAFTAR GAMBAR**

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Skema Kerangka Pikir	33



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Profil Pondok Pesantren Nurul Azhar	45
4.2	Sarana dan prasarana	47
4.3	Schedule Pondok Pesantren	47



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu bentuk proses penyampaian ajaran Islam. Dakwah Islam adalah dakwah ke arah kualitas puncak dari nilai-nilai kemanusiaan, dan peradaban manusia.<sup>1</sup> Tujuan utama mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhai oleh Allah SWT. Dakwah merupakan perintah dari Allah SWT, dengan perintah ini umat yang beragama berlomba-lomba mengajak seseorang orang lain untuk mengikutinya<sup>2</sup> Dakwah itu mengajak ummat untuk tetap berada di jalan kebenaran. Setiap langkah dan tindakan kebaikan lalu dilihat orang lain itu juga termasuk dakwah.

Lain halnya dengan kenyataan seperti saat ini. Kegiatan dakwah itu di artikan di tengah-tengah masyarakat dengan sebutan ceramah agama yakni ulama sebagai pendakwahnya yang menyampaikan pesannya di hadapan khalayak. Sejatinya, dakwah bukan hanya kewenangan ulama ataupun tokoh agama. Karena dakwah Islam memiliki wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Salah satu unsur dakwah adalah materi dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan kepada mitra dakwah. Dalam hal ini pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Inti ajaran agama islam meliputi akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan pondasi utamadalam beragama, yang didalamnya memuat sistem keyakinan atau imam. Syariah meliputi sistem peribadatan makhluk dengan khaliqnya, sedangkan akhlak meliputi relasi antar makhluk.

---

h. 97 <sup>1</sup> Muhammad Al-Bahy, *Islam Agama Dakwah Bukan Revolusi*, (Jakarta: Kalam Mulia) , 2009

<sup>2</sup>Moh. Ali Aziz, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: pustaka Al Kautsar), 2019 h. 50

Kita sendiri tidak bisa terlepas dari yang namanya dakwah. Apalagi yang berkaitan dengan ajaran islam, kita pastikan ada unsur dakwah nya.<sup>3</sup> Kewajiban bagi sebagian umat Islam dalam melaksanakan dakwah, memberi pengertian bahwa dakwah itu hendaklah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki sesuatu kemampuan secara khusus dan dilakukan dengan kerjasama baik melalui lembaga dakwah atau lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren ataupun lembaga informasi seperti majlis ta'lim dan sebagainya

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan unsur-unsur Pendidikan yang amat penting, pertama: ibadah, untuk menanamkan iman dan takwa terhadap Allah SWT, kedua: tabligh meyampaikan, tabligh bersifat pengenalan dasar dalam islam, amal perbuatan dan akhlak untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Hal ini berarti tujuan pondok pesantren ada tiga hal, yaitu mendidik dan membina akhlak agar memiliki akidah yang kokoh, menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat.

Pondok pesantren juga mempunyai peranann sebagai lembaga dakwah dengan berbagai kegiatan yang dilakukan baik bersifat pembinaan dan pendidikan. Di tengah kondisi krisis nilai ajaran islam di tengah gempuran era globalisasi, pesantren merupakan salah satu alternative yang perlu dikaji dan dijadikan contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan kepribadian para santri. Keberhasilan pondok pesantren dalam mendidik santrinya bukanlah suatu kebetulan, tetapi ada nilai-nilai yang mendasarinya. Nilai-nilai ini adalah pembentukan budaya dan merupakan dasar atau landasan bagi perubahan dalam kehidupan pribadi atau kelompok. Dalam hubungannya

---

<sup>3</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017)h. 25

<sup>4</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta : Kencana, 2017 ) h. 17



dengan pesantren, pemahaman santri terhadap ajaran agamanya, menuntut mereka untuk berperilaku sesuai dengan esensi ajaran agamanya. Berdasarkan pandangan tersebut bahwa peran santri dalam dakwah memegang peranan yang penting dalam membentuk dan membina masyarakat agar menjadi manusia mulia, berilmu dan mempunyai kemandirian, agar tingkah laku atau pengalaman sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan norma agama sebagaimana mestinya. Sasaran yang hendak dicapai Pondok Pesantren adalah membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki santrinya, sehingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki nilai-nilai kemandirian. Dengan penekanan pada aspek peningkatan dakwah yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam mewujudkan peran santri dan santriwati dalam membina menyiarakan dakwah di masyarakat maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah menanamkan pengertian dasar islam kepada masyarakat, kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran materi, melalui keteladanan yang diberikan kepada santri, nasihat yang baik, perlunya pembiasaan berbuat baik kepada sesama baik santri maupun masyarakat setempat.

Di kabupaten Sidenreng Rappang, terdapat banyak pondok pesantren ataupun sekolah keagamaan yang dimana mendidik para santrinya untuk berdakwah di masyarakat. Salah satunya yaitu Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe yang berlokasi di kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Sidrap ini. Adapun belajar mengajar di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe memiliki staf, pengajar, ustaz dan ustazah serta guru yang berkompeten pada bidang pelajaran masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di kabupaten

Sidenreng Rappang. Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe juga tersedia berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, lapangan olahraga, kantin mesjid, dan lainnya. Minat dakwah santri yang terutama ketika memasuki bulan suci Ramadhan. Hal ini menjadi potensi cukup besar untuk pengembangan dakwah di masyarakat sebagai salah satu pondok pesantren yang unggul dalam dakwah. Para santri yang akan membantu meningkatkan aspek islami dalam masyarakat agar lebih dekat dengan Allah dalam perkara dunia maupun akhirat.

Maka dari itu di pondok pesantren Nurul Azhardi ajarkan tentang dakwah sejak masa awal masuk pesantren. Santri ikut berperan dalam kegiatan dakwah sejak saat itu. Bahkan terdapat malam khusus hanya untuk belajar berdakwah agar para santri terbiasa akan hal itu. Penelitian ini membahas tentang Peran Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. Maka dari itu penulis mengambil judul ini untuk mencari tahu tentang peran santri Pondok Pesantren Nurul Azhar dalam pengembangan dakwah di Kabupaten Sidenreng Rappang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka yang menjadipokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dakwah santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang ?
2. Bagaimana peranan santri Pondok Pesantren Nurul Azhar dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang di angkat yaitu :

1. Mengetahui bentuk dakwah santri pondok pesantren Nurul Azhar terhadap masyarakat kecamatan watang sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Mengetahui peranan santri pondok pesantren Nurul Azhar dalam pengembangan dakwah di kecamatan watang sidenreng Kabupaten sidenreng Rappang.

#### **D. Kegunaan penelitian**

##### 1. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu tentang dakwah pada umumnya dan pengetahuan tentang bagaimana cara berdakwah dimasyarakat.

##### 2. Kegunaan Teoritis

###### a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

###### b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan, memberikan sumbangan pemikiran mengenai literature atau bahan bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya.

###### c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penulisan, analisis penelitian, dan permasalahan yang terkait dengan apa yang diteliti. Sekaligus sebagai bahan perbandingan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan keadaan dilapangan

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan penelitian relevan

Tinjauan penelitian yang relevan, atau lebih dikenal dengan tinjauan pustaka, adalah studi tentang temuan penelitian yang relevan dengan subjek penelitian yang diteliti. Lalu bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan topik penelitian yang dilakukan dengan melakukan penelitian apa yang belum diteliti. Oleh karena itu, sebelum merencanakan penelitian ini, penulis mempertimbangkan beberapa referensi penelitian yang relevan. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Di dalam penelitian ini terdapat pembahasana tentang peran santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe dalam pengembangan dakwah masyarakat di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap, ada pun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- 1) Hasil penelietian dari Sabita Nurul Fatich yang berjudul Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat. Dalam peneltian ini Pondok Pesantren Darul A'mal merupakan pondok pesantren yang terletak di kota Metro, tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan tetapi, berperan dalam meningkatkan nilai religius suatu masyarakat. Keterkaitan kegiatan-kegiatan santri dengan masyarakat terutama pengaruhnya terhadap kehidupan religi secara langsung atau tidak langsung membawa dampak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data

menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>5</sup> Wawancara dilakukan kepada pengurus pesantren dan masyarakat sekitar, observasi dilakukan dengan mengamati keadaan yang ada di pesantren dan sekitar pesantren. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data - data yang peneliti dapatkan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pondok pesantren Darul A'mal telah mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarah untuk meningkatkan nilai religius masyarakat antara lain khataman akhiru sannah, pelatihan hadrah, pengajian ibu-ibu, jumat bersih bahtsu almasail dan pengajian dalam memperingati hari besar Islam.

- 2) Skripsi Azka Rifqi Rabbani yang berjudul Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin Dalam Pembinaan Keagamaan Di Desa Purwosari Kota Metro. Dalam penelitian ini Pondok Pesantren Al Muhsin beralamatkan di desa Purwosari kota Metro, berdiri tahun 1994 Masehi diatas tanah wakaf H. Soderi. Pondok pesantren Al Muhsin didirikan setelah melihat pengetahuan agama masyarakatnya sangat kurang. Inilah yang memunculkan kekhawatiran akan masa depan akhlak manusia berikutnya. Seiring berjalannya waktu setelah ada aktivitas dakwah yang muncul dari Pondok Pesantren Al Muhsin yang mengajak masyarakat kembali kejalan Allah, masyarakat di desa Purwosari mulai berubah lebih baik dengan menjalankan shalat, mengikuti pengajian.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif guna memberikan penjelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti.<sup>6</sup> Dalam kegiatannya Pondok Pesantren Al Muhsin menggunakan strategi rasional dan indriawi sedangkan metode dakwahnya, metode yang digunakan para Ustadz di Pondok Pesantren Al Muhsin dalam menyampaikan pesan pesan agama dengan metode cerita,

---

<sup>5</sup>Sabita Nurul Fatich, *Peran Pondok Pesantren Darul A'mal terhadap penigkatan nilai religious masyarakat mulyojati 16 B metro barat* , skripsi (Lampung : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2018 )

<sup>6</sup>Azka Rifki Rabbani, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin Dalam Pembinaan Keagamaan*, skripsi, ( Lampung, Dakwah dan Komunikasi, 2019 )

metode diskusi, metode Tanya jawab dan metode ceramah. Adapun dari hasil penelitian metode yang paling sering digunakan oleh para Ustadz yang ada di Pondok Pesantren Al Muhsin adalah dengan metode ceramah.

- 3) Hasil penelitian dari skripsi Lukita Purnamasariyang berjudul *Peranan Pondok Pesantren Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pembangunan Masyarakat*. Dalam penelitian ini perjalanan sejarah pondok pesantren di tanah air, banyak tokoh ulama yang mempunyai peranan besar terhadap perjalanan bangsa. Ada beberapa ulama besar yang mempunyai andil besar dalam masa penjajahan. Berkiprahnya pondok pesantren dalam masalah-masalah kemasyarakatan, bukan berarti harus mengurangi porsi misi keagamaannya. Karena pelaksanaan integrasi tersebut dapat berupa penjabaran nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari bagi kesejahteraan masyarakat luas serta bukan hanya berorientasi pada pengalaman peribadahan kehidupan ritual semata. Untuk menterjemahkan aspirasi dan membela kepentingan rakyat bawah dengan dasar keagamaan yang relevan dengan tuntutan jaman. Dalam pelaksanaannya tentu perlu adanya integrasi antara pondok pesantren dengan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Subjek penelitian ini adalah ustadz, santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian, yang dibantu dengan pertanyaan penelitian, pedoman wawancara, dan dokumentasi.<sup>7</sup> Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwap peranan pondok pesantren dalam menggerakkan partisipasi santri dalam

---

<sup>7</sup>Lukita Purnamasari, *Peranan Pondok Pesantren Dalam Partisipasi Santri Untuk Pembangunan Masyarakat*, skripsi, ( Yogyakarta : fakultas ilmu pendidikan, 2010 )

pembangunan masyarakat adalah sebagai perencana yaitu bersama dengan santri ustadz merencanakan program kegiatan yang akan dilaksanakan, sebagai pelaksana yaitu bersama santri ustadz melaksanakan program kegiatan yang telah disepakati, sebagai evaluator yaitu memantau tingkat keberhasilan kegiatan untuk menentukan tindak lanjut dan sebagai motivator yaitu memberikan motivasi pada santri agar selalu aktif.

## B. Tinjauan Teori

### 1) Peranan

#### a. Pengertian Peranan

Peranan menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking.*” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.”<sup>8</sup> Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>9</sup> Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang

---

<sup>8</sup>Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014)

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke- 4 h. 1051



diberikan oleh masyarakat kepadanya.<sup>10</sup> Peranan merupakan aspek kedudukan, ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Maka orang tersebut sudah menjalankan peranannya.

Menurut Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati melalui buku Sosiologi Suatu Pengantar dijelaskan bahwa, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat yaitu *social-position* merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Sering orang mempunyai berbagai status sekaligus dan akibatnya berbagai peranan. Misalnya, seorang ulama dapat merangkap status suami, pengusaha, ketua organisasi. Tiap status mempertemukan dia dengan orang yang berlainan. Selaku ulama ia melayani umat yang beragama, selaku suami ia mempunyai relasi khusus dengan istri dan anak-anaknya, selaku pengusaha ia berhubungan dengan para pelanggan dan wakil-wakil dunia bisnis, selaku ketua organisasi dengan para anggotanya. Status - status yang dimiliki seseorang secara merangkap disebut dengan “status set” atau seperangkat status. Peran adalah posisi masing-masing anggota kelompok. Peranan ini beragam, mulai dari pembagian kelompok maupun tugas<sup>11</sup> Relasi-relasi yang timbul dari suatu “status set” mempunyai coraknya sendiri dan mengandung harapan-harapan sendiri. Perilaku sebagai ulama berbeda dari perilaku sebagai suami.

Robert Merton memakai istilah *multiple roles* (banyak peranan yang berlain-lainan) untuk semua peranan yang timbul dari “status set.” Misalnya, ulama

---

<sup>10</sup>Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Pengantar. ( Jakarta : Rajagrafindo Persada 2017), h.213

<sup>11</sup>Richard west, *teori komunikasi*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2008), h.38



tadi mempunyai bermacam-macam peranan yang berkaitan dengan banyaknya status. Masing-masing status dalam perangkat mengakibatkan peranan-peranan tertentu, yang untuk masing-masing status dinamakan *role-set*. *Role-set* sebagai ulama mencakup peranan-peranan seperti: mengurus masjid, memimpin ibadat, berdakwah, menjadi panutan dan penasehat masyarakat

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu, peranan atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflick*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.
5. Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Livinson yang dikutip oleh Soerjono Soekanto bahwa :

- a. Peranan meliputi norma – norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat,
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi,
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.<sup>12</sup>

Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya

## 2) Dakwah

### a. Pengertian Dakwah

Menurut Abdul Aziz dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata *da'wah*, yang bersumber pada kata: (*da'a, yad'u, da'watan*) yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa. Abdul aziz menjelaskan, bahwa dakwah bisa berarti: (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau membela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu dan (5) memohon dan meminta.<sup>13</sup> Dakwah memiliki arti yang sangat luas, tidak dapat di defenisikan dari satu pendapat saja.

Ketika menjelaskan istilah tersebut, pakar bahasa Ibn Manzur menyebutkan dakwah beberapa arti yang terkandung seperti berikut: <sup>14</sup>

Pertama, meminta pertolongan seperti ucapan seseorang ketika bertemu musuhnya dalam keadaan sendirian *fad'u al-muslimin* yang menurut Ibn Manzur dapat disamakan dengan *istaghitsu al-muslimin* (minta tolonglah pada muslimun).

<sup>12</sup>Soekanto Soerjono, *sosiologi Hukum dalam masyarakat*, ( Jakarta : PT Rajawali 2017),h.1112

<sup>13</sup>Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 14.

<sup>14</sup>A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.. 27-28.

Kedua, menghambakan diri (ibadah), baik kepada Allah SWT maupun kepada selain Allah SWT. Seperti dalam firman-Nya QS. Al-Araf/7:194.

إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ عِبَادٌ أَمْثَلُكُمْ فَادْعُوهُمْ فَلْيَسْتَجِيبُوا لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu seru selain Allah itu adalah makhluk (yang lemah) yang serupa juga dengan kamu. Maka serulah berhala-berhala itu lalu biarkanlah mereka mmperkenankan permintaanmu, jika kamuorang yang benar<sup>15</sup>

Tuhan yang disembah selain Allah yang diharapkan mendatangkan manfaat itu syirik. Hambah yang taat kepada Allah SWT. Itu akan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat membuatnya untuk menjadi syirik kepada-Nya.

Ketigat, persaksian Islam (syahadat Islam). Seperti surat Nabi Muhammad SAW kepada Heraklius “ (aku memanggil kamu dengan persaksian tentang Islam)”.

Keempat, memanggil atau mengundang (*al-nida*). Seperti dalam firman-Nya Q.S. Al-Ahzab/33:46.

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Terjemahnya:

Dan untuk menadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izinNya dan sebagai cahaya yang menerangi.<sup>16</sup>

Jadi, ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana berdakwah atau mensosialisasikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran Islam dapat direalisasikan dalam realita kehidupan tanpa ada unsur paksaan, dengan tujuan agar mendapat ridha Allah SWT.

<sup>15</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia *al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur :Unit Percetakan al Qur'an ) h. 232.

<sup>16</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia *al Qur'an dan Terjemahnya*. 589.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Menurut Tata Sukayat, unsur-unsur dakwah terbagi menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut:

1. *Dai* (Orang yang melakukan dakwah)
2. *Mad'u* (Objek dakwah)
3. *Mawdhu' Al-Da'wah* (Pesan dakwah)
4. *Uslub Al-Da'wah* (Metode dakwah)
5. *Wasilah Al-Da'wah* (Media dakwah)<sup>17</sup>

Adapun penjelasan dari unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

1. Dai (Orang yang melakukan dakwah)

Dai merupakan Bahasa Arab sebagai isim fail dari akar kata *da'a*, *yad'u* yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Dai merupakan orang yang melakukan kegiatan dakwah, yang dimana sebagai penyeru kepada sekalian umat manusia ke jalan Allah dan melaksanakan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab/33:45-46

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا  
وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Terjemahnya :

“Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.”<sup>18</sup>

<sup>17</sup>Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 25-50.

<sup>18</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia *al Qur'an dan Terjemahnya*. 589

Dalam ayat lain, Nabi Muhammad diperintah untuk berdakwah ini sejajar dengan perintah menyembah kepada Allah tanpa mempersukutkan-Nya, sebagaimana dalam Q.S. Al-Ra'du/13:36.

وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَنْ يُنْكِرُ  
بَعْضَهُ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَابِ

Terjemahnya :

“ Orang-orang yang telah Kami berikan al-Kitab kepada mereka bergembira dengan apa (kitab) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad). Di antara golongan-golongan itu (Yahudi dan Nasrani) ada yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah, “Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali.”<sup>19</sup>

Orang-orang yang diberi pengetahuan tentang kitab suci, seharusnya bergembira dengan diturunannya al-Qur'an sekeliling mereka. Kitab suci merupakan kelanjutan dari pesan-pesan suci Allah terdahulu. Al-Qur'an yang diturunkan itu tidak bertentangan dengan kitab-kitab terdahulu melainkan menjadai penyempurna kitab-kitab terdahulu.

## 2. *Mad'u* (Objek dakwah)

*Mad'u* adalah objek dakwah yang diajak kepada Allah atau menuju Islam. Objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya.<sup>9</sup> *mad'u* dapat juga disebut sebagai jamaah yang sedang menuntut ajaran agama Islam.

Objek berdakwah bermacam-macam, diantaranya yaitu:

<sup>19</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia *Al Qur'an dan Terjemahnya* h. 336

- a) Diri sendiri kemudian keluarga sendiri
  - b) Karib kerabat yang dekat
  - c) Umat manusia
- c. Metode dakwah

Metode dakwah adalah berasal dari bahasa Yunani asal kata *methodos* berarti jalan. Secara istilah metode dakwah adalah segala cara menegakkan syariat Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kehidupan baik di dunia maupun di akhirat dengan menjalani syariat Islam secara murni dan konsekuen. Menurut Toto Asmara metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai kepada ma'du untuk mencapai suatu tujuan di atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>20</sup>Dakwah itu harus memski cara atau metode agar apa yang ingin di sampaikan kepada ma'du itu dapat di terima dengan baik.

Allah berfirman dalam QS. An-Nahl/16:125 tentang metode atau cara berdakwah:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>21</sup>

Menurut Tata Sukayat metode dakwah dibagi menjadi sepuluh bagian, yaitu:<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 243.

<sup>21</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia al Qur'an dan Terjemahnya h. 374.

<sup>22</sup>Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 36-48.

#### 1. Metode Hikmah

Kata hikmah di dalam Alquran disebutkan sebanyak 20 kali. Hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Metode hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan dai dalam memilih, memilah dan menyelerasikan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u.

Metode hikmah merupakan kemampuan dai dalam menjelaskan doktrindoktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, bil-hikmah sebagai sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdak wah.<sup>23</sup> Metode dakwah *bil hikmah* ini dapat disimpulkan dengan arti berdakwah dengan cara bijaksana yang mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri.

#### 2. Metode *Mau'idzah Hasanah*

Metode yang menggunakan nasihat yang baik, nasihat yang menyentuh hati dan melembutkan. Metode *mau'idzah hasanah* adalah mengajak manusia dengan memberi pelajaran dan nasihat yang baik, yang dapat menyentuh perasaan dan dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan syariat Islam.

#### 3. Metode *Mujadalah*

Metode *mujadalah* adalah metode yang mendakwahi manusia melalui diskusi dan dialog (debat) secara baik berdasarkan etika dan mekanisme diskusi. Di antara prinsip dasar diskusi menurut ajaran Islam adalah mempertinggi argumen dan menghindari sentimen.

#### 4. Metode *Di'ayat ila al-khayr*

---

<sup>23</sup>Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 247.

Metode ini adalah mendakwahkan Islam dengan cara mengajak pada kebaikan dan bersifat persuasif edukatif.

5. Metode *Amr bi al-Ma'ruf*

Metode ini berupa membina kualitas keimanan dan keislaman umat yang sudah menganut Islam. Metode ini digunakan untuk instensifikasi dakwah dan berorientasi ke internal muslim dalam menjalankan kewajibannya.

6. Metode *Nahy bi al-Munkar*

Metode dakwah ini adalah mendakwahkan Islam dengan cara preventif, penyingkiran dan penolakan atau segala bentuk penyakit yang dapat merusak Islam baik datangnya di dalam maupun luar Islam.

7. Metode *Tasyhid*

Metode dakwah ini dimana dai menjadi pengamal awal sehingga *mad'u* tidak hanya mendengar yang ilmiah tapi dapat melihat dakwah yang alamiah.

8. Metode *Ibda bi al-Nafsik*

Metode dakwah ini adalah dakwah dengan cara mengawali memperingatkan terhadap diri sendiri pada tingkat pribadi (*nafsiyah*).

9. Metode *Nazh al-'Alamiy*

Metode dakwah ini adalah mendakwahi manusia dengan menyelenggarakan wisata rohani untuk mengamati.

10. Metode *Ibarat al-Qashash*

Metode dakwah ini adalah mendakwahi manusia dengan cara bercermin pada kisah atau sejarah para rasul Allah yang banyak mengandung pelajaran.

d) Media dakwah

Media dakwah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Media dalam berdakwah merupakan unsur penting dalam dakwah karena sangat menunjang kegiatan dakwah. Media dakwah merupakan sarana



atau alat yang menghubungkan antara juru dakwah dan penerima dakwah dalam upaya menyampaikan materi dakwah.

### 3) Analisis Swot

#### a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan. Analisis SWOT adalah alat untuk mengidentifikasi informasi mengenai kondisi masa kini, baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Istilah analisis SWOT seringkali ditemukan dalam ruang lingkup ekonomi dan bisnis.

Menurut Pearce dan Robinson, analisis SWOT adalah bagian dari proses manajemen strategic organisasi/perusahaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan utama organisasi/perusahaan. Kelemahan dan kekuatan utama tersebut dibandingkan dengan peluang dan ancaman ekstern sebagai landasan untuk menghasilkan berbagai alternative strategi.<sup>24</sup> Pengertian analisis SWOT adalah evaluasi terhadap semua kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada individu atau organisasi.

Adapun Faktor-Faktor Analisis SWOT sebagai berikut :

- a. Kekuatan (strengths) merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Hal ini tersebut mudah terlihat apabila sebuah organisasi

---

<sup>24</sup>Wustari L. H. Manfundjaya, *Pengembangan Organisasi: Diagnosis dan Intervensi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 93.

memiliki hal khusus yang lebih unggul dari pesaing-pesaingnya serta dapat memuaskan pelanggan.

- b. Kelemahan (weaknesses) merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya, sebuah kelemahan merupakan suatu hal yang wajar ada dalam organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada. Bisa juga menjadikan kelemahan menjadi sebuah sisi kelebihan yang tidak dimiliki oleh organisasi yang lain.
- c. Peluang (opportunities) merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan / organisasi.
- d. Ancaman (threats) merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan.<sup>25</sup> Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya misi dan visi sebuah organisasi atau perusahaan.

#### b. Tujuan dan Fungsi Analisis SWOT

##### 1. Tujuan Analisis SWOT

Secara umum tujuan dari analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi factor kunci yang datang dari lingkungan internal dan

---

<sup>25</sup>Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016), h. 13-19.

eksternal. Oleh karena itu dari segi faktornya analisis SWOT dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori :

- a. Faktor internal, merupakan strength dan weakness yang datang dari lingkungan internal organisasi atau bisnis.
- b. Faktor eksternal, merupakan *opportunity* dan *threat* yang datang dari lingkungan eksternal organisasi atau bisnis.

## 2. Fungsi Analisis SWOT

Menurut Ferrel dan Harline, fungsi dari analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok permasalahan eksternal (peluang dan ancaman).<sup>26</sup> Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.

## 3. Ruang Lingkup Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi di perusahaan dan digunakan untuk mengembangkan strategi bisnis yang efektif. Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui masalah yang tengah dihadapi dalam suatu penelitian. Kerangka analisis ini yang kini diandalkan dalam organisasi untuk memahami ruang lingkup peluang dan ancaman dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan. Selain itu, analisis SWOT diperlukan untuk mengetahui hambatan maupun tantangan yang dimiliki organisasi untuk melaksanakan suatu kegiatan. Dalam melakukan analisis baiknya menggunakan data yang mampu digali dengan teknik yang dapat menganalisis kebutuhan nyata dalam kesiapan organisasi baik kuantitatif,

---

<sup>26</sup>Siti Nur Qomariyah dan Ahmad Nurfaizin, *Analisis SWOT Pemasaran Olahan Salak Di UD. Halwa Indoraya Desa Kedungarjo Mengalih Jombang*, (Jombang: Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), h. 15-16.

kualitatif atau campuran.<sup>27</sup>Oleh karena itu, analisis SWOT berperan penting dalam perusahaan karena tujuannya untuk mengetahui situasi dan kondisi dalam suatu organisasi dari sudut pandang SWOT.

## C. Tinjauan Konseptual

### 1) Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah secara terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni “manajemen” dan “dakwah”. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni ilmu ekonomi. Ilmu ini diletakkan di atas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan model yang sekecil-kecilnya untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya. Sedangkan istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni ilmu dakwah. Ilmu ini diletakkan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat bagi semesta alam.<sup>28</sup> Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “*citra professional*” dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek *ubudiyah* saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-

---

<sup>27</sup>Meily Kurniawidjaj dan Suharnyoto Martomulyono, *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan di Tempat Kerja Meningkatkan Produktivitas*, (Jakarta : UI Publishing, 2020), h. 156.

<sup>28</sup>Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (jakarta: PT. Prenada Media, ), 2021 h. 45

prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi dai.<sup>29</sup> Dari definisi manajemen dan dakwah dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen dakwah adalah sebagai proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah tujuan dakwah.

A.Rosyad shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menetapkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian mengerakan kearah pencapaian tujuan dakwah.<sup>30</sup> Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Setelah mengemukakan gambaran tentang manajemen maka dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa manajemen dakwah adalah suatu kegiatan bersama yang terencana serta mempunyai cita-cita dan tujuan untuk membimbing manusia kearah yang lebih baik.

## 2) Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santri diartikan sebagai orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadah sungguh-sungguh, atau orang yang saleh.<sup>31</sup> Santri adalah istilah Melayu untuk menyebut orang-orang yang belajar kepada Kiai. Lebih spesifik lagi ialah para pelajar yang dididik di dalam pondok pesantren dan di asuh oleh Kiai, atau yang sering disebut

---

<sup>29</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.16

<sup>30</sup>A.Rosyad shaleh, *Manajemen Dakwah* (Jakarta Bulan Bintang university press, 2010), h.16

<sup>31</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2023), h. 878.

dengan Komunitas Pesantren.<sup>32</sup> Santri dapat dikatakan sebagai orang yang belajar ilmu agama di pesantren, kitab-kitab bahkan al-ur,an di pesantren.

Mengenai asal-usul perkataan “santri” itu ada dua pendapat. Pertama, adalah pendapat yang mengatakan bahwa santri itu berasal dari kata India *shastri*, berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* sendiri berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau pengetahuan.<sup>33</sup> Kedua, adalah pendapat yang mengatakan bahwa kata santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari kata *cantrik* yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru pergi menetap, tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keilmuan.<sup>34</sup> Dapat di artikan bahwa dari pernyataan diatas bahwa santri itu adalah orang yang mengikuti ajaran yang di bawakan oleh kiyai dan menetap di suatu tentang untk belajar tentang agama.

Apabila merujuk pada istilah Clifford Geertz sebagaimana dalam perkataan Mohammad Takdir, sebutan santri memiliki dualisme pengertian dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, santri adalah orang yang memeluk islam secara tulen, bersembahyang, pergi ke masjid pada hari jum’at dan sebagainya. Sementara dalam arti sempit, seorang murid sekolah agama yang belajar di pondok pesantren.<sup>35</sup>

Berdasarkan tradisi pesantren, Zamakhsyari Dhoefier menggolongkan santri dalam dua bentuk:<sup>36</sup>

<sup>32</sup>Nur Said dan Izzul Mutho, *Santri Membaca Zaman: Percikan Pemikiran Kaum Pesantren*, (Kudus: Santrimenara Pustaka, 2016),h 2.

<sup>33</sup>Sri Haningsih, *Peran Strategis Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam di Indonesia*, *elTarbawi Jurnal Pendidikan Islam* 1, No.1 (2008): h 30.

<sup>34</sup>Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren: santri, Kiai,dan Tradisi*, *Ibda’ Jurnal Kebudayaan Islam* 12, No.2 (2014), h 111.

<sup>35</sup>Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018),h 62.

<sup>36</sup>Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD,2018), h 63.

- a) Santri *mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh maupun dekat yang menuntut ilmu serta menetap di pesantren.
- b) Santri *kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekitar pesantren, ikut mengaji dan menuntut ilmu di pesantren namun tidak menetap di pesantren. Mereka biasanya bolak-balik dari rumah ke pesantren untuk mengikuti kegiatan yang ada di pesantren.

### 3) Pondok Pesantren

Pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi pelajar yang jauh dari asalnya. Merupakan tempat tinggal Kiai bersama santrinya dan bekerjasama untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Pondok bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama santri untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh kiai, melainkan juga sebagai tempat latihan bagi santri untuk hidup mandiri.

Lebih jelas dan sangat terinci sekali Nurcholish Madjid mengupas asal usul kata santri, dan juga tentang kiai karena kedua perkataan tersebut tidak dapat dipisahkan ketika membicarakan tentang pesantren. Ia berpendapat: santri asal kata *sastri* (sansekerta) yang berarti melek huruf, dikonotasikan dengan santri adalah kelas *literary*, pengetahuan agama dibaca dari kitab berbahasa Arab dan diasumsikan bahwa santri berarti juga orang yang tahu tentang agama (melalui kitab-kitab) dan paling tidak santri bisa membaca Al-Qur'an, sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama. Perkataan santri juga berasal dari bahasa Jawa *cantrik* yang berarti orang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi menetap (ingat pada pewayangan), tentu dengan tujuan dapat belajar dari guru mengenai suatu keahlian. *Cantrik* dapat diartikan juga orang yang menumpang hidup atau *ngenger* (Jawa). Termasuk orang yang datang menumpang di rumah orang lain yang mempunyai sawah dan ladang untuk ikut menjadi buruh tani juga disebut santri, tentu juga berasal dari perkataan *cantrik*.



Sedangkan menurut Mastuhu, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

#### **D. Bagan Kerangka Berfikir**

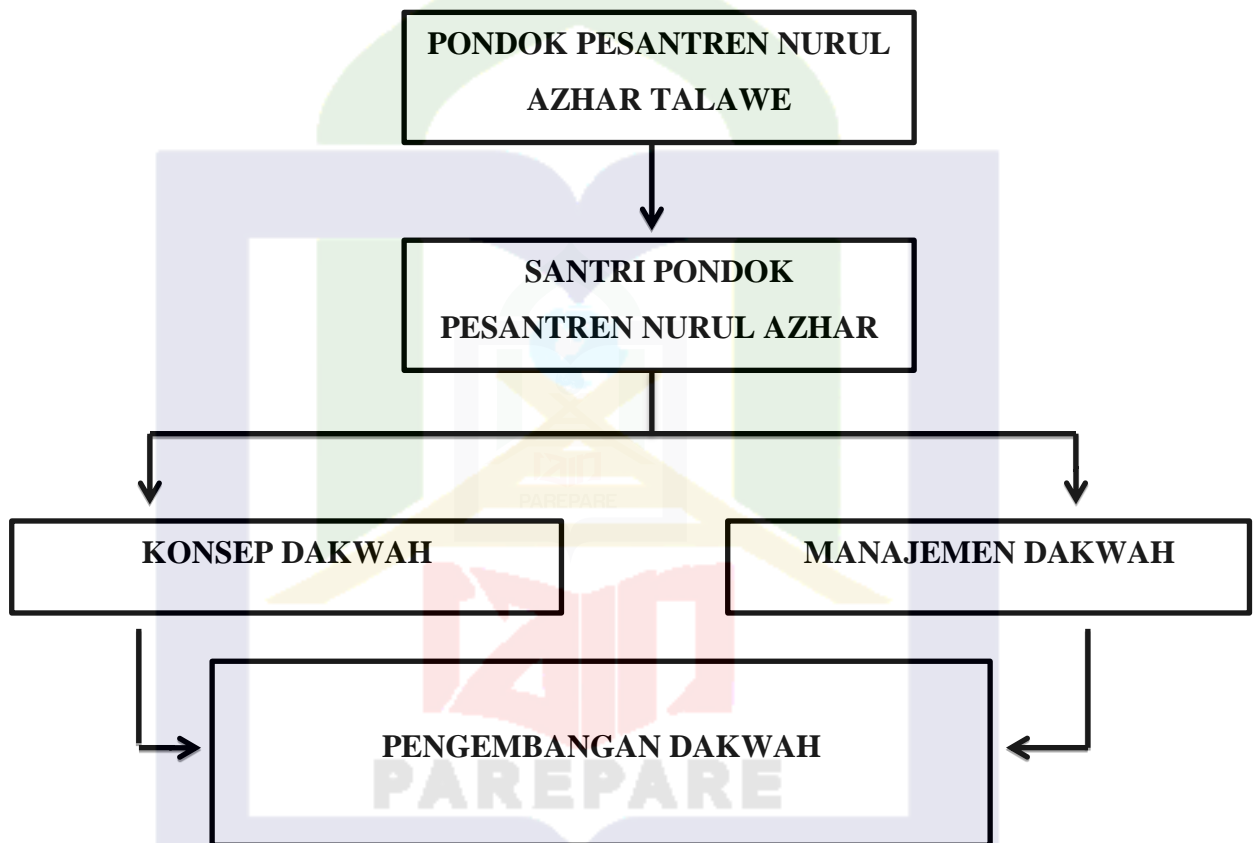
Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian.<sup>37</sup> Kerangka pemikiran atau kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Jadi karena itu, kerangka berfikir berisiteori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dari penelitian dijelaskan secara mendalam dan secara jelas dengan permasalahan penelitian.<sup>38</sup> Kerangka berfikir itu dapat membantu peneliti untuk menguji rumusan masalah dalam penelitian sehingga lebih mudah untuk di ambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Kerangka berfikir dibuat untuk menajdi pisau analisis terhadap masalah penelitian. Dalam rangka mencapai kegunaan dan tujuan penelitian maka diperlukan kerangka pikir.

---

<sup>37</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan skripsi)*, (Parepare: IAIN Parepare, 2021), h.55

<sup>38</sup>Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). h. 126





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Fikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Dalam melakukan penyusunan penelitian, dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan dalam masyarakat, sejarah dan tingkah laku yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan, penelitian kualitatif menurut Bogdan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>39</sup> Melihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terkait masalah yang diteliti secara keseluruhan dan melibatkan beberapa metode dalam proses penelitiannya.

Penelitian kualitatif juga didefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dengan demikian peran penulis sangatlah penting disini dalam menjabarkan dan mendeskripsikan berbagai pokok masalah yang akan diteliti sehingga mampu menarik hasil akhir tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Objek penelitian ini yaitu Peranan santri pondok pesantren Nurul Azhar dalam pengembangan dakwah di kecamatan watang sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data. Metode

---

<sup>39</sup>Fira Husaini, Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020),h. 6

ini lebih mngutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna.

## **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data agar tujuan penulis dapat tercapai dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **1. Lokasi penelitian**

Dalam menetapkan sebuah lokasi penelitian, terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan, yaitu antara lain: tempat, pelaku, dan kegiatan. Oleh karena itu lokasi penelitian yang menjadi pusat penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren Nurul Azhar Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan.

### **2. Waktu penelitian**

Mengenai durasi waktu dalam pelaksanaan penyusunan penelitian ini kurang lebih sebulan. Dengan mempertimbangkan antara jarak kampus dengan dengan lokasi penelitian terasa agak jauh, sehingga data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini diperlukan dalam membatasi hal-hal yang diperlukan dalam peneliti. Fokus penelitian dipergunakan sebagai sarana dalam mencari jawaban melalui penelitian. Fokus penelitian ini memberikan pengarahan yang memberikan kemudahan dalam proses penelitian terutama pada saat pengumpulan data.

Fokus penelitian ini tentang peranan santri pondok pesantren Nurul Azhar Talawe dalam pengembangan dakwah di kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. Santri serta bantuan dari lembaga keagamaan diperlukan meningkat mutu dakwah di daerah tersebut

## **D. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif maka sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Kedua sumber data ini sangat difungsikan bagi peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun penjelasan mengenai data primer dan data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer juga sering disebut sebagai data asli atau data yang baru yang memiliki sifat *up to date*.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data ini juga diperoleh dari perpustakaan dan laporan-laporan ataupun literatur lainnya. Dalam sumber data sekunder ini, yang dimaksud oleh peneliti adalah kajian pustaka yang berupa buku-buku media sosial, karya ilmiah sebagai penunjang data primer.<sup>40</sup> Cara ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

#### **E. Teknik pengumpulan dan pengolahan data**

Dalam melakukan penelitian, maka diperlukan beberapa metode-metode dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti untuk mencari data berdasarkan fakta di lapangan, adapun langkah-langkah yang digunakan metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu proses yang dilakukan untuk mengamati secara langsung lokasi penelitian yang dilakukan secara detail agar memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang valid terkait objek dan lokasi penelitian tersebut. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan

---

<sup>40</sup>Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) h 67.

manusia, dan fenomena alam (kejadian yang ada di sekitar) proses kerja, maka observasi atau pengamatan yang dilakukan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan beberapa data melalui proses mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang telah berjalan langsung<sup>41</sup> observasi dapat dikatakan sebagai aktifitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan tatap muka atau secara langsung atau dengan memberikan pertanyaan yang diberikan secara lisan dan jawaban yang diberikan secara lisan pula. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara yang sifatnya secara mendalam yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan bertatap muka terhadap para informan agar dapat memperoleh data yang lengkap dengan mendalam. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data di lapangan.<sup>42</sup>wawancara dilakukan dengan percakapan dua orang atau lebih diantara narasumber yang memberikan informasi yang diinginkan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data yang sesuai dengan penelitian yang diangkat yaitu penelitian lapangan, maka peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan, peneliti juga meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data relevan penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>41</sup>Sudarsono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pres, 2018), h. 216.

<sup>42</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018) h. 75

## F. Uji Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat dikatakan sebagai bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber yang telah ada. Pendapat dari Sugiono ada tiga macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber yaitu melakukan perbandingan dari beberapa hasil dengan cara melakukan pengecekan silang melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik yaitu dengan melakukan pengujian keabsahan data dengan melakukan pengecekan silang terhadap informan yang sama tetapi dalam situasi dan kondisi yang berbeda.
3. Triangulasi waktu yaitu tingkat kredibilitas suatu data juga dapat dipengaruhi oleh waktu, dengan demikian dilakukan pengumpulan data dengan teknik yang sama tetapi dalam kondisi yang berbeda.<sup>43</sup>

Dari ketiga macam triangulasi ini tidak dapat dipisahkan satu dari yang lainnya, sebab membandingkan data tidak hanya dalam satu aspek saja, namun dengan melihat persepsi dari sumber data yang lain juga.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Proses penelitian memerlukan teknik pengolahan data dengan melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan beberapa informasi yang berkaitan dengan keadaan suatu gejala yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.<sup>44</sup> Teknik ini dapat dibagi dari tiga tahap, yaitu :

- a. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh di tempat penelitian langsung dirinci secara sistematis setiap selesai mengumpulkan data atau laporan-laporan tersebut direduksikan yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data ini merupakan pula salah

<sup>43</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h 370.

<sup>44</sup>Juhana Nasrudin, *metodologi Penelitian Pendidikan (buku ajar praktis cara membuat penelitian)*, (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), h 31

satu tahap dari analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan kata-kata, penggolongan, serta membuang kata-kata yang tidak diperlukan untuk dimasukkan dalam data penelitian, hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang baik dan bermakna serta mudah untuk dilakukan penarikan kesimpulan.

- b. Pemeriksaan data yaitu harus memeriksa kembali, kesesuaian dan permasalahan yang akan diteliti setelah semua telahterkumpul, pemeriksaan data juga ini dapat dilakukan untuk memperoleh keabsahan data, agar dapat dipertanggungjawabkan. Informasi tersebut bertujuan agar diharapkan dapat membantu penelitian dan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif dengan cara melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang akan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama ada di lapangan. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang dan meninjau kembali catatan lapangansehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

## 2. Analisis data

Analisis data merupakan sebuah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada proses analisis data peneliti melakukan reduksi kata untuk menghindari kesalahan data dengan melakukan abstraksi, atau rangkuman inti pada penelitian ini, proses analisis data diperoleh dari berbagai macam sumber seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun tujuan dari teknik analisis

data adalah untuk menentukan dan memperoleh kesimpulan secara keseluruhan berdasarkan dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti.<sup>45</sup> proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah.

Teknik analisis data juga bertujuan untuk memberikan deskripsi atau memberikan penjelasan terhadap data-data yang telah diperoleh selama proses penelitian, data-data tersebut berasal dari rekaman, catatan, wawancara, dan juga tinjauan pustaka dari berbagai literatur. Pada proses analisis data peneliti melakukan reduksi kata untuk menghindari kesalahan data dengan melakukan abstraksi, atau rangkuman inti pada penelitian ini, proses analisis data diperoleh dari berbagai macam sumber seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Aktifitas dalam tahap analisis data kualitatif yaitu dengan melalui tahap sesuai urutannya yaitu reduksi data, display data kemudian kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat serta tetap sesuai objek penelitian.

---

<sup>45</sup>Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 14.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pondok Pesantren Nurul Azhar merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh AGH.K.H..Fathuddin Sukkara. Awalnya beliau mengajar di Pesantren Pondok Madinah Makasar, setelah itu beliau diajak oleh AGH.K.H.Muin Yusuf untuk mengajar di Pondok pesantren Al-Urwatul Wustqa Benteng Sidrap. Selain itu beliau juga mengajar BTQ di rumahnya pada saat itu jumlah orang yang ikut yaitu 30 orang, kemudian pindah ke mesjid Nurul Iman Lanrang dengan jumlah 40 orang yang ikut, dari sinilah muncul ide dari *Gurutta* untuk mendirikan pondok pesantren apalagi saat itu didukung oleh dua orang sahabatnya yang sama-sama membimbing jama'ah haji.<sup>46</sup>

Setelah rencana pembangunan pondok pesantren tersebut di rencanakan dengan baik, maka pembangunan dimulai pada 11 Maret 1994 dengan bantuan alat oleh Bupati Sidrap pada saat itu yaitu A.Salipolo Palaloi dan mendapatkan bantuan bangunan kelas darurat dari masyarakat berupa meja dan kursi dari sekolah SDN yang ada disekitar lokasi serta pengeboran sumur atas bantuan swadaya masyarakat. Setelah pembangunan sekolah selesai yaitu terdapat 3 kelas, 1 kelas untuk tempat belajar, 1 kelas ruang guru dan 1 kelas untuk asrama santri laki-laki sebanyak 15 orang sedangkan asrama perempuan sebanyak 13 orang ditempatkan di rumah panggung bersama pimpinan dan istrinya.<sup>47</sup>

Kemudian pada tanggal 27 Shafar 1415 H bertepatan 5 Agustus 1994, dibuka dengan resmi tahun ajaran baru oleh Bupati Sidrap dan masyarakat seperti Bapak Usman Balo, dan tokoh agama. Adapun penamaan Pondok Pesantren Nurul

---

<sup>46</sup>K.H Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara*, Sidrap, 23 Oktober 2023

<sup>47</sup>K.H Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara*, Sidrap, 23 Oktober 2023

Azhar yang berarti cahaya al-Azhar merupakan universitas tertua di dunia, yang cahaya itu didapatkan Pesantren ini. Setidaknya ada 5 cahaya yang diharapkan yaitu:

- a) Al-Azhar pendidikan islam tertua di dunia artinya umurnya panjang sehingga semoga pesantren ini juga menjadi pusat pendidikan islam yang berumur panjang.
- b) Al-Azhar di datangi oleh pelajar dari segala penjuru dunia, sehingga semoga pesantren Nurul Azhar ini juga di datangi oleh berbagai santri dari berbagai negara, sekurang-kurangnya di seluruh penjuru indonesia.
- c) Al-Azhar memberikan beasiswa kepada ribuan mahasiswa yang belajar di al-Azhar, sehingga semoga Pesantren ini juga bisa memberi beasiswa kepada sekian banyak santri dan santriatinya.
- d) Alumni al-Azhar tersebar di segala penjuru dunia, sehingga semoga alumni pesantren ini juga bisa tersebar di berbagai penjuru dunia.
- e) Al-Azhar mempunyai banyak tanah wakaf yang dikelola oleh yayasan sehingga dapat membiayai segala-segalanya yang dibutuhkan dan dapat membantu pemerintah di saat krisis, sehingga semoga pesantren ini juga demikian dimasa-masa yang akan datang.<sup>48</sup>

Karena Pondok Pesantren ini terletak di daerah bugis dan santri-santrinya rata-rata orang bugis dan guru yang ada di pesantren ini masih kurang yang mampu dalam hal kajian kitab yang berbahasa arab maka dalam sistem pengajarannya khususnya tafsir maka dipilihlah tafsir bugis al-Mu'in karya AGH,KH, Muin Yusuf.<sup>49</sup>

Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap didirikan pada tanggal 5 Agustus 1994, oleh:

---

<sup>48</sup>K.H Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara*, Sidrap, 23 Oktober 2023

<sup>49</sup>K.H Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara*, Sidrap, 23 Oktober 2023

- a. Drs. H. Lahamuiddin (Alm) sebagai ketua umum
- b. Mahmuddin (Alm) sebagai wakil ketua bidang organisasi
- c. Ustz. H. Fathuddin Sukkara sebagai wakil ketua bidang pendidikan
- d. Drs. H. Mansur sebagai wakil ketua bidang humas
- e. Muh. Danial. S.Pd. (Alm) Sebagai Sekertaris
- f. H. Syamsuddin Hajji sebagai bendahara

Pondok Pesantren Nurul Azhar yang berlokasi di Jl. Pesantren No. 3 desa Damai Talawe Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah-sekolah lainnya yaitu bercirikan pendidikan Islam yang berstatus swasta. Pesantren ini berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia, Juga merupakan salah satu sarana pendidikan yang turut membantu masyarakat di dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan tujuan membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkepribadian yang mantap dan mandiri dan berlandaskan kepada pancasila dan undang-undang dasar tahun 1945.

Untuk mencapai tujuan tersebut yayasan Pondok Pesantren Nurul Azhar melakukan usaha-usaha dengan mendirikan dan mengadakan :

- a. Taman Kanak-Kanak di Desa Lanrang, Timoreng Panua.
- b. Raudatul Athfal di desa Talawe
- c. Madrasah Tsanawiyah Bulukonyi Desa Talawe
- d. Madrasah Aliyah Bulukonyi Desa Talawe

### 1. Profil

Nama pesantren	Pondok Pesantren Nurul Azhar
----------------	------------------------------

Alamat	Jl. Pesantren 01. Desa Talawe Kec. Watang Sidenreng Kab. Sidenreng Rappang no tlpn : 085255624717
Tanggal Didirikan	Talawe, 5 Agustus 1994
Nama Pendiri	KH. FATHUDDIN SUKKARA
Badan Hukum	Pondok Pesantren Nurul Azhar Akta : no 81 tanggal 27 Januari 1997 Notaris : HUSTAN HUSINI, SH.
Nama Kepala	H. MUH. FATHURRAHMAN, SHI.
No. Izin operasi mendiknas	Kd.21.16/V/PP.007/1085/2009
Luas Tanah	3.500 m <sup>2</sup>
Staus bangunan	Milik Yayasan
Luas bangunan	3875 m <sup>2</sup>
Jumlah Santri	385 orang
Data Asrama	9 lokal ( putra ), 7 lokal ( putri )
Data Guru Madrasah	31
Jumlah Guru Kepesantrenan	10

#### 4.1 Profil Pondok Pesantren Nurul Azhar

### 2. Visi dan Misi Madrasah

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Azhar yaitu:

a. Visi :

Terwujudnya Pondok Pesantren yang memberikan layanan pendidikan berkualitas, menciptakan masyarakat yang sukses di dunia dan akhirat, mandiri, berilmu teknologi dengan landasan Iman dan Takwa.

b. Misi :

- 1) Menciptakan suasana lingkungan Islami
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai Islami dan menghasilkan alumni yang berintelektual religius

- 3) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan untuk mewujudkan standar nasional kependidikan
- 4) Menciptakan lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis untuk mewujudkan generasi yang kompetitif

### 3. Fasilitas Madrasah

Fasilitas Sekolah di Pondok Pesantren Nurul Azhar dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan dokumentasi mengenai sarana dan prasarana dapat dirincikan sebagai berikut:

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	18		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Pembina	4		
4.	Ruang Tata Usaha		1	
5.	Laboratorium Fisika	0		
6.	Laboratorium Kimia	0		
7.	Laboratorium Biologi	0		
8.	Laboratorium Komputer	1		
9.	Laboratorium Bahasa	0		
10.	Ruang Perpustakaan	1		
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
12.	Ruang Keterampilan	0		
13.	Ruang Kesenian	1		
14.	Toilet Guru	2		

15.	Toilet Santri	4	2	
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0		
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	0		
18.	Ruang OSIS		1	
19.	Ruang Pramuka	0		
20.	Masjid/Musholla		1	
21.	Koperasi	1		
22.	Rumah Dinas Guru	2		
23.	Kamar Asrama Santri (Putra)	3	4	
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	2	3	
25.	Pos Satpam	1		
26.	Kantin	1		

#### 4.2 Sarana dan prasarana

Dari Tabel di atas, Apabila diperhatikan keadaan sarana dan prasaran di Pondok Pesantren Nurul Azhar, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sudah cukup memadai sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

Adapun *Schedule* di Pondok Pesantren Nurul Azhar yaitu :

No.	Waktu	Kegiatan
1.	04.00 wita	Bangun Tidur
2.	04.30 s/d 05.15 wita	Sholat subuh berjamaah
3.	05.15 s/d 06.00 wita	Pengajian
4.	06.00 s/d 07.00 wita	Mandi dan sarapan
5.	07.00 s/d 07.15 wita	Sholat duha
6.	07.15 s/d 15.00 wita	Pendidikan formal di madrasah
7.	15.00 s/d 17.30 wita	Sholat ashar dan pengembangan minat bakat/seni
8.	17.30 s/d 18.00 wita	Mandi
9.	18.00 s/d 18.30 wita	Sholat magrib
10.	18.30 s/d 19.30 wita	Pengajian

11.	19.30 s/d 19.50 wita	Sholat Isya
12.	19.50 s/d 20.50 wita	Makan
13.	20.50 s/d 22.00 wita	Bimbingan / kegiatan mandiri
14.	22.00 s/d 04.00 wita	Istirahat

#### 4.3 Schedule Pondok Pesantren Nurul Azhar

### B. HASIL PENELITIAN

1. Konsep dakwah santri Pondok Pesantren Nurul Azhar dalam berdakwah di masyarakat

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan, atau seruan kepada umat manusia agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama agar mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Dalam konsep dakwah mengajak seseorang itu perlu yang namanya tahapan–tahapan atau *step by step* untuk menyusun konsep apa saja yang di pakai untuk berdakwah. Berdasarkan hasil wawancara dari K.H Fathurrahman bahwa;

“Dakwah dalam pondok pesantren dilakukan secara bertahap mulai dari tahap awal santri di haruskan membuat sebuah naskah yang menjadi pedoman ketika berada di atas mimbar, kemudian tahapan selanjutnya santri menguasai dua Bahasa yang mudah di terima di masyarakat lalu tahapan terakhir itu santri di harapkan untuk menrepkan apa yang telah disampaikan dalam dakwah nya atau bisa disebut dakwah melalui perilaku.”

Menurut narasumber dapat disimpulkan bahwa dalam berdakwah itu butuh tahapan-tahapan dalam menyampaikan isi dakwahnya didalam masyarakat agar diterima dengan baik dan dapat di mengerti seperti yang dijelaskan diatas bahwa santri diharuskan memakai Bahasa yang mudah dipahami dikalangan masyarakat, kemudian santri diharuskan mengaplikasikan apa yang telah di sampaikan agar menjadi pedoman di tengah masyarakat.

Adapun tahapan-tahapan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Azhar dalam berdakwah ditengah masyarakat, yaitu:

a). Pelatihan Pembuatan Konsep Dakwah

Pelatihan pembuatan konsep adalah pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan seseorang bagaimana membuat konsep yang kuat dalam berbagai konteks. Menurut narasumber K.H fathurrahman :

“ Sejak penerimaan santri baru atau tahun ajaran baru itu setiap santri baru disediakan konsep ceramah yang sama untuk di hafal lalu di perlombakan khusus untuk santri barunya, sedangkan yang santri lama itu masing – masing buat sendiri atau mengambil dari buku-buku. Yang buat sendiri itu biasanya mengambil dari catatan-catatan pengajian dari ustaz-ustazahnya, karena memang disini diwajibkan bawah buku catatan khusus untuk ba’dah magrib dan subuh “<sup>50</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh narasumber Haikal :

“iya bateku mala ceramah okko ma bok catatan ku, pole ceramah-ceramah na ustaz e. nappa lo pasipulung ni ero padang na judul ceramahku ikhlas dalam kebaikan, upassiddi I nappa jaji si siddi ceramah, ko ero ayat na sibawa haddese na okkomi bok na ustaz e mala “<sup>51</sup>

Maknanya :

“cara saya mengambil ceramah itu dari buku catatn dari ceramah-ceramah ustaz. Kemudian di kumpulkan semua yang sama dengan judul ceramah saya tentang ikhlas dalam kebaikan, disatukan lalu menghasilkan satu ceramah. Kalau ayat dan hadits nya di ambil dari bukunya ustaz.”

Menurut narasumber lain dari Aimang menjelaskan bahwa :

“saya mengambil ceramah di buku pengajian lalu mengambil juga di buku ceramah yang dibeli, lalu ku gabung jadi satu konsep “<sup>52</sup>

Menurut dari beberapa narasumber dapat disimpulkan pembuatan konsep ceramah santri itu ada dua macam yaitu dengan membuat konsep ceramah sendiri atau dengan mengambil dari buku-buku. Bagi santri yang

<sup>50</sup>K.H Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara*, Sidrap, 23 Oktober 2023

<sup>51</sup>Haikal, siswa Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara* di Sidrap, 23 Oktober 2023.

<sup>52</sup>Aimang, siswa Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara* di Sidrap, 23 Oktober 2023.



membuat ceramah sendiri itu mengambil dari hasil catatan mereka dari pengajian-pengajian ba'dah magrib dan subuh kemudian di satukan yang sesuai dengan tema atau judul ceramah yang mereka gunakan. Bahkan ada juga yang menggabungkan dengan mengambil dari buku catatan pengajian serta dari buku-buku ceramah.

Dalam pembuatan konsep, santri itu boleh memakai bahasa Indonesia dan Bahasa daerah masing-masing sesuai dengan bahasa yang mudah di mengerti masyarakat sebab sasaran berdakwah itu memang di masyarakat. Sebab masyarakat dapat dengan mudah memahami apa yang santri sampaikan.

b). Konsep Dakwah santri

Konsep dakwah yaitu suatu ajakan untuk berbuat kebaikan sesuai ajaran islam. Santri pondok pesantren Nurul Azhar ini memiliki konsep dakwah mereka tersendiri. Setiap santri yang akan melakukan ceramah atau dakwah maka harus memiliki konsep dakwah setelah melalui tahapan pembuatan konsep dakwah ini.

Menurut narasumber Aimang :

“santri disini mempunyai konsep sebelum cerasmah supaya bisa dia pakai untuk latihan sendiri sendiri”<sup>53</sup>

Menurut narasumber lain Haikal :

“kalau konsep dakwah, di tulis masing-masing, kalau ada tambahan itu tinggal menyesuaikan saja karena di pebajian biasa ada bagus-bagus”<sup>54</sup>

Menurut narasumber Ilham :

“biasa saya pakai konsep gampang di hafal, begitu yang lain, seperti : sholat, kematian, menuntut ilmu, akhlak. Kebanyakan konsep seperti itu yang digunakan.”<sup>55</sup>

<sup>53</sup>Aimang, santri Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara* di Sidrap, 23 Oktober 2023.

<sup>54</sup>Haikal, Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara* di Sidrap, 23 Oktober 2023.

<sup>55</sup>Ilham, Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara* di Sidrap, 23 Oktober 2023.

Dapat disimpulkan bahwa konsep dakwah yang digunakan santri pondok pesantren Nurul Azhar ini itu berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemahiran santri. Santri yang masih tergolong awam atau pemula itu menggunakan konsep dakwah yang mudah dihafal seperti sholat, kematian, menuntut ilmu, akhlak sesuai yang dijelaskan oleh narasumber, sedangkan santri yang sudah mahir dalam berdakwah itu biasanya tidak tergantung pada satu konsep yang mereka sudah susun, melainkan menambah konsep mereka sesuai dengan ilmu yang mereka dapatkan dari pengajian ustaz atau ustazah.

c). *Tadrib Dakwah*

*Tadrib Dakwah* adalah proses pendidikan dan pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan-pesan agama atau nilai-nilai keagamaan kepada orang lain.

Menurut narasumber dari K.H Fathurrahman bahwa:

“ada satu malam khusus untuk belajar ceramah yaitu malam rabu, itu kita dan pengurus osisnya yang sudah mahir itu membantu pembina melatih santri-santri untuk belajar ceramah.”<sup>56</sup>

Dari wawancara narasumber bahwa di Pondok Pesantren Nurul Azhar ini terdapat malam yang dikhususkan untuk belajar ceramah atau tadrib dakwah yang dimana melibatkan elemen-elemen seperti Pembina, para pengurus osis yang sudah mahir dalam ceramah untuk melatih para santri untuk ceramah.

Dari narasumber lain yaitu ilham bahwa :

“kita disuruh ki dulu cari konsep lalu ada pembagian kelompok biasa 7 sampai 8 orang, disitu mi dilatih ki sama pembimbing masing-masing, kalau sudah mi disitu na seleksi maksud na di liat mi bakat ta”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa setiap santri dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian dibimbing oleh pembina atau pengurus

<sup>56</sup>K.H Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara*, Sidrap, 23 Oktober 2023

<sup>57</sup>Ilham, Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara*, Sidrap, 23 Oktober 2023.

osisnya, setiap pembimbing itu dapat melihat siapa santri yang memiliki bakat dalam ceramah serta santri yang perlu latihan tambahan dalam ceramah.

Menurut Tata Sukayat, unsur-unsur dakwah terbagi menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut:

- a) *Dai* (Orang yang melakukan dakwah)
- b) *Mad'u* (Objek dakwah)
- c) *Mawdhu' Al-Da'wah* (Pesan dakwah)
- d) *Uslub Al-Da'wah* (Metode dakwah)
- e) *Wasilah Al-Da'wah* (Media dakwah)<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara narasumber K.H Fathurrahman yang mengatakan bahwa :

“ dipondok pesantren ini, santri di anjurkan untuk berdakwah dimana santri itu sendiri yang akan menjadi dai dan objek dakwah yang dilakukan dari mesjid kemesjid dan didalam isi dakwahnya harus melakukan metode dan Bahasa yang mudah dipahami jamaah contohnya ketika dikampung, kan masyarakat kita banyak yang menyukai ketika kita berdakwah menggunakan Bahasa bugis maka kita harus berdakwah dengan Bahasa daerah. Oleh karena itu santri dianjurkan untuk dapat berdakwah dengan menguasai Bahasa Indonesia dan daerah agar dapat menyesuaikan ketika berdakwah”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa santri Nurul Azhar di anjurkan untuk menjadi dai yang akan menyampaikan pesan-pesan dakwah dari mesjid ke mesjid maupun media dakwah lainnya yang mudah dipahami dan diterima baik oleh jamaah

2. Peran santri Pondok Pesantren Nurul Azhar dalam pengembangan dakwah menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa bagian, yaitu:
  - a) Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.

<sup>58</sup>Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 25

Menurut narasumber K.H Fathurrahman :

“Peran nyata santri Nurul Azhar dalam dakwah yaitu melalui momentum-momentum tertentu, seperti para santri keluar pada bulan suci ramadhan, ada juga yang khutbah jumat bagi yang sudah Aliyah, bahkan sekarang ada itu program bulanan safari-safari itu juga kan program dakwah.”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa peran nyata santri dalam berdakwah yaitu dengan menerapkan langsung materi yang telah di dapatkan di pesantren kemudian di aplikasikan dalam bentuk kegiatan dakwah di bulan suci ramadhan, khutbah jumat, maupun safari.

- b) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c) Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d) Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.
- e) Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f) Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita<sup>60</sup>

Santri pondok pesantren Nurul Azhar memiliki program unggulan yang berdakwah di kalangan umat. Setiap santri diharuskan untuk mampu berdakwah sebagai tanda bahwa para santri menjalankan apa yang telah menjadi program unggulan di Pondok Pesantren Nurul Azhar ini. Pesantren yang berfungsi sebagai salah satu pusat pendidikan keagamaan dan penyiaran Islam.

---

<sup>59</sup>K.H Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara*, Sidrap, 23 oktober 2023

<sup>60</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar* (Jakarta: Rajagraindo, 2013) h. 673

Seperti yang telah di utarakan oleh pimpinan pondok pesantren Nurul Azhar yang mengatakan ada 3 momentum santri dalam kegiatan pengembangan dakwah di antaranya:

a) Berdakwah pada bulan suci ramadhan

Ketika waktu datangnya bulan suci ramadhan, disitulah momen santri Pondok Pesantren Nurul Azhar ini keluar untuk berdakwah dimasyarakat. Setelah melalui pelatihan dakwah sebelum nya. Para santri itu diharuskan keluar untuk menjalani program dari Pondok Pesantren Nurul Azhar.

Menurut narasumber Ilham :

“Diwajibkan ki ceramah kalau ramadhan i, di kasih ki mandat adami disitu lembar penilaian e, panitia masjid yang tanda tangani sebagai bukti kalau sudah ki ceramah disitu mesjid e.”<sup>61</sup>

Sedangkan dari narasumber lain Haikal bahwa :

“iya, disuruh ki ceramah kalau ramadhan i. pura memeng ni napodang ki ustaz e wetunna tadrrib dakwah ki “<sup>62</sup>

Maknanya :

“betul, kita disuruh ceramah pada bulan Ramadhan. Ustaz sudah menyampaikan nya waktu tadrrib dakwah

Sedangkan menurut narasumber lain Syahrir bahwa :

“setiap santri disini di kasih mandate untuk ceramah dibulan ramadhan. Masing-masing minimal 10 sepuluh masjid, kalau lebih yah lebih bagus. Kecuali santri baru nya itu bisa dibawah sepuluh.”<sup>63</sup>

Dapat disimpulkan dari ketiga narasumber tersebut adalah para santri itu memiliki kewajiban untk berdakwah dimasyarakat ketika bulan suci ramadhan. Ini merupakan salah satu peranan santri dalam pengembangan dakwah dengan berdakwah dibulan suci ramadhan. Setiap santri diberikan mandat untuk diberikan pada masjid untuk izin berdakwah dimesjid tersebut. Lalu kemudian para santri

<sup>61</sup>Ilham, Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara*, Sidrap, 23 Oktober 2023.

<sup>62</sup>Haikal, Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara*, Sidrap, 23 Oktober 2023.

<sup>63</sup>Syahrir, Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara*, di Sidrap, 23 Oktober 2023.

minimal sepuluh kali naik ceramah. Jadi di salah satu momen inilah peranan santri dalam pengembangan dakwah melalui dakwah dibulan suci ramadhan.

b) Khutbah Jumat

Khutbah jumat ini menurut narasumber tadi merupakan salah satu program untuk berdakwah di masyarakat. Khutbah jumat di khususkan santri yang sudah tingkatan *Aliyah* atau SMA ( sekolah menengah atas ).

Menurut narasumber Aimang :

“kalau khutbah jumat itu Aliyah nya ji keluar. Kalau ada pemberitahuan dari ustaz kalau mesjid ini butuh khatib, biasanya ustaz nasampaikan ki kalau ada mesjid yang butuh khatib. Na kasi tau memang ki alamatnya mesjid e lalu keluarmi khutbah”<sup>64</sup>

Dapat disimpulkan bahwa santri yang keluar khutbah di Pondok Pesantren Nurul Azhar ini santri yang sudah *Aliyah*. Santri yang khatib itu ketika ada informasi yang diterima dari ustaz disana bahwa ada mesjid yang butuh khatib. Maka Jadi di salah satu momen inilah peranan santri dalam pengembangan dakwah melalui dakwah dibulan suci ramadhan.

c) Berdakwah pada kegiatan safari

Pondok Pesantren Nurul Azhar ini memiliki satu program yang dilaksanakan satu bulan sekali yaitu safari. Program ini masih termasuk program baru sebab baru terlaksana beberapa bulan. Di momen ini peran santri dalam dakwah nya itu juga termasuk pada kegiatan safari ini dengan berdakwah di masyarakat.

Menurut narasumber K.H Fathurrahman bahwa :

“kegiatan safari ini masih baru, masih tahap awal. Jadi belum banyak pengalaman soal ini. Santri juga baru beberapa yang sudah bawakan hikmah atau ceramah”<sup>65</sup>

<sup>64</sup>Aimang, Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara*, di Sidrap, 23 Oktober 2023.

<sup>65</sup>K.H Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara*, Sidrap, 23 oktober 2023

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan safari dari Pondok Pesantren Nurul Azhar ini dilaksanakan untuk menambah pengalaman santri dalam berdakwah di masyarakat meskipun kegiatan ini baru dilaksanakan sebulan sekali. namun momen ini juga merupakan suatu kegiatan para santri berperan dalam pengembangan dakwah dimasyarakat.

Hasil wawancara dari Pembina Pondok Pesantren Nurul Azhar, Hendri Noleng, S. Pd. Mengatakan bahwa :

“Kemarin itu di bulan 12, santri kelas 12 itu melakukan kegiatan yang turun langsung kemasyarakat, pesantren menamai nya dengan sebutan P3M. P3M itu adalah Praktek Pengabdian Pada Masyarakat. Disitu santri terjun langsung kemasyarakat. Itu juga termasuk praktek dakwah, selain melakukan zikir bersama ataupun berceramah, santri juga membantu apa yang dikerjakan masyarakat di sana. “<sup>66</sup>

Dapat disimpulkan bahwa selain santri berperan sebagai da'i, santri juga melakukan dakwah *bil hal*, yang dimana santri melakukan suatu kegiatan secara fisik berdakwah pada masyarakat. Pada kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Azhar ini, para santri diberikan tugas untuk terjun langsung ke masyarakat.

Menurut narasumber Yakub bahwa :

“ iya, betul, waktu bulan 12 saya dan teman-teman di tugaskan mengabdikan dimasyarakat, kami diberi waktu 1 bulan untuk mengabdikan di masyarakat. Banyak kegiatan kami lakukan, selain zikir bersama, berceramah, mengajar al Qur'an kalau sore, masih banyak kak “<sup>67</sup>

Dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk dakwah santri Pondok Pesantren Nurul Azhar ini yaitu pengabdian pada masyarakat, bukan hanya sebatas

<sup>66</sup>Hendri, Pembina Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara*, 25 Januari 2024

<sup>67</sup>Yakub, Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara*, 25 Januari 2024



santri sebagai da'i namun juga banyak kegiatan lain yang santri lakukan pada kegiatan P3M ini.

Menurut narasumber Nursyin bahwa :

“ iye kak, disuruh ki sama ustaz untuk mengabdikan, dibagi ki dulu 2 kelompok, lalu diberangkatkan ke lokasi masing-masing, kalau kegiatan disana selain mengabdikan apa yang dilakukan disini, kita juga melakukan zikir bersama kita juga membantu guru-guru sekolah dasar, lalu masyarakat juga kalau ada kegiatan baksos, namun yang penting tidak lupa kegiatan wajib kak.”<sup>68</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan P3M ini adalah kegiatan yang membuat para santri berdakwah dalam bentuk pengabdian pada masyarakat, disekolah, maupun kegiatan dimesjid. Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar ini dibagi menjadi dua kelompok sebelum mereka dilepas untuk melakukan kegiatan P3M ini.

### C. PEMBAHASAN

#### 1) Konsep Dakwah Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Dalam Pengembangan Dakwah

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan, atau seruan kepada umat manusia agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama agar mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Dalam konsep dakwah mengajak seseorang itu perlu yang namanya tahapan-tahapan atau *step by step* untuk menyusun konsep apa saja yang di pakai untuk berdakwah. Menyampaikan suatu dakwah itu perlu yang namanya persiapan lebih awal sebelum berdakwah seperti :

##### a. Pemilihan konsep dakwah santri

Konsep dakwah yaitu suatu ajakan untuk berbuat kebaikan sesuai ajaran islam. Santri pondok pesantren Nurul Azhar ini memiliki konsep

<sup>68</sup>Nursyin, Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar, *Wawancara*. 25 Januari 2024



dakwah mereka tersendiri. Setiap kata yang telah disusun setelah melalui proses pembuatan konsep ini digunakan untuk berdakwah di masyarakat. Konsep dakwah santri Pondok Pesantren Nurul Azhar ini menggunakan konsep dakwah sehari-hari seperti : sholat, Mengingat kematian, serta menuntut ilmu. Konsep dakwah inilah yang digunakan untuk berdakwah di masyarakat. Konsep yang sesuai dengan kemampuan dari para santri dengan tidak terlalu memberatkan santri demi kelancaran atau kefasihan santri dalam kegiatan dakwah yang akan dilakukan mereka nantinya ketika mereka berdakwah di masyarakat nantinya.

Dakwah bukan hanya tentang bagaimana tingkat kesulitan materi yang mereka gunakan, namun isi dari dakwah yang mereka sampaikan itulah yang utama. Karena dakwah yang santri bawakan untuk masyarakat itu bisa sampai dihati dan masyarakat mengerti apa yang disampaikan santri dalam dakwahnya. Itulah sebabnya dengan pemilihan konsep yang santri Pondok Pesantren Nurul Azhar dapat menjadi bahan untuk berdakwah dimasyarakat sesuai dengan salah satu prinsip dakwah islam yaitu amar ma'ruf nahi munkar.

b. Membuat Konsep Dakwah

Membuat konsep dakwah yaitu menyusun naskah ceramah yang akan digunakan untuk berdakwah di masyarakat. Membuat konsep dakwah ini dapat dilakukan dengan mengambil dari buku-buku ceramah serta buku catatan kesimpulan dari pengajian uztas dan ustazah. Dalam membuat konsep, santri biasanya menyesuaikan dengan judul ceramah yang mereka gunakan itu di bina langsung oleh ustaz maupun santri yang sudah mahir dalam berdakwah. Dengan demikian santri dengan mudah menyusun naskah dakwahnya.

Konsep dakwah, pemilihan topik dakwah harus memperhatikan konteks dan kebutuhan jama'ah. Pesan dakwah yang tepat dapat memiliki

dampak yang positif dalam membantu individu memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam hal ini ada juga yang perlu di perhatikan yaitu penggunaan bahasa dalam naskah konsep yang mereka buat. Penggunaan bahasa ini itu bisamenggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah masing-masing. Namun dalam lingkungan kecamatan Watang Sidenreng Ini masyarakat lebih senang dengan menggunakan Bahasa bugis dikarenakan mudah dimengerti.

Dalam hal pembuatan konsep peluang santri dalam memahami hal yang ingin disampaikan kemasyarakat itu dengan mudah mereka pahami apa yang mereka sampaikan. Tetapi kadang kala ada hal yang menjadi faktor yang menghambat mereka yaitu dengan keterbatasan santri itu sendiri, sebab setiap santri itu memiliki kafasitas atau kemampuan yang berbeda-beda.

Pembuatan konsep dakwah ini harus dilakukan dengan pengawasan dari Pembina, sebab isi pesan dakwah bisa tersampaikan dengan maksimal meskipun dakwah yang disampaikan itu singkat padat dan jelas. Perlunya pengawasan Pembina ini juga dapat membuat isi pesan dakwah yang ingin disampaikan itu tidak menjauh dari apa tema dakwah yang ingin dibawakan.

Beberapa konsep dasar dalam dakwah Islam melibatkan:

- a) Tauhid (Ke-Esaan Allah): Dakwah sering kali menekankan pentingnya memahami dan mempraktikkan konsep tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah dalam segala aspek kehidupan.
- b) Akhlaq (Moralitas): Dakwah juga mencakup penekanan pada pengembangan akhlak yang baik dan tata krama yang benar. Menunjukkan perilaku yang baik adalah bagian integral dari menyampaikan pesan Islam.
- c) Ilmu (Pengetahuan): Dakwah menghargai pentingnya ilmu dan pendidikan dalam Islam. Pendidikan dilihat sebagai sarana untuk memahami ajaran agama dan juga untuk meningkatkan kualitas kehidupan secara umum.

Ketiga konsep tersebut adalah contoh konsep dakwah yang sering di gunakan santri di Pondok Pesantren Nurul azhar ini. Dakwah bukan hanya tentang menyampaikan pesan agama, tetapi juga tentang membantu orang untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam serta menerapkan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

c. *Tadrib Dakwah*

*Tadrib Dakwah* adalah proses pendidikan dan pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan-pesan agama atau nilai-nilai keagamaan kepada orang lain. Pelatihan dakwah memiliki suatu peluang dimana mental santri itu dilatih, retorika serta penguasaan konsep itu di bina dan di didik supaya ketika santri keluar untuk ceramah di masjid, mereka mempunyai modal awal bagi mereka untuk memaksimalkan penyampaian dakwah nya.

Sejarah dari *Tadrib Dakwah* di pondok pesantren Nurul Azhar ini dimulai dari AG K.H Fathuddin Sukkara selaku pimpinan pondok pesantren Nurul Azhar ini. *Tadrib dakwah* ini beliau mulai dengan melaksanakan program unggulan dari Pondok Pesantren ini yaitu berdakwah dikalangan umat. Beliau mulai dengan melatih dari awal masuk nya santri dengan tahapan-tahapan tertentu sehingga sampai saat ini kegiatan berdakwah ini sudah menjadi hal yang lumrah di Pondok Pesantren nurul Azhar ini.

Pelatihan dakwah dapat mencakup berbagai aspek, termasuk:

- a. **Pemahaman Keagamaan:** Para da'i perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran agama mereka, baik dari segi teologi, etika, hukum, dan praktik-praktik ibadah. Ini melibatkan studi dan pemahaman yang mendalam tentang Al-Quran, Hadis, dan literatur Islam lainnya.
- b. **Keterampilan Komunikasi:** Penting bagi para da'i untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar dapat menyampaikan pesan-pesan agama dengan efektif. Ini melibatkan keterampilan berbicara, menulis, dan berinteraksi dengan baik.

- c. Etika Dakwah: Etika dakwah adalah prinsip-prinsip moral dan perilaku yang harus diikuti oleh para da'i. Ini termasuk kesopanan, rasa hormat terhadap pandangan orang lain, dan integritas dalam dakwah.

Tadrib dakwah ini bukan hanya sekedar latihan untuk berdakwah tetapi juga sebagai ajang untuk melihat potensi dari santri yang memiliki bakat yang perlu di asah lebih dalam lagi, dalam pelatihan dakwah ini itu di perlukan yang namanya ketekunan serta kesungguh-sungguhan dalam melatih diri untuk menguasai konsep ceramah yang akan digunakan. Pelatihan dakwah ini dilakukan dengan cara membagi kelompok yang terdiri dari beberapa orang dalam satu kelompok tersebut, setelah itu dilakukan bimbingan yang dimana adanya arahan atau petunjuk tentang cara untuk melakukan komunikasi dalam berdakwah.

Dalam tadrib dakwah ini ada hal yang harus diperhatikan :

- a. Penguasaan konsep
- b. Penguasaan panggung
- c. Retorika dalam membawakan dakwah

Tadrib dakwah ini pelaksanaan memiliki waktu tertentu yaitu pada malam Rabu ba'da magrib. Setiap santri diberikan jadwal secara acak yang kemudian naik secara bergiliran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Tadrib dakwah ini bukan hanya sekedar pelatihan dakwah semata. Namun kadang kala di perlombakan antar santri ketika menjelang masuknya bulan suci ramadhan sebelum para santri tersebut berdakwah di tengah-tengah masyarakat sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat membuat para santri menampilkan penampilan maksimal mereka dengan seni berdakwah dari masing-masing para santri.

Adapun kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dalam hal ini yaitu :

- 1) Kelebihan

Para santri yang belajar agama langsung di pondok pesantren itu bisa dengan mudah menyusun konsep yang mereka ingin gunakan ketika ingin

membuat suatu naskah ceramah. Sebab para santri ketika mendengarkan pengajian dari ustaz maupun ustazah itu mereka mendengar dan mengambil kesimpulan dari apa yang para santri dapatkan.

## 2) Kekurangan

Karena para santri yang berada dalam lingkungan pesantren itu mereka tidak diperkenankan menggunakan gadget. Sebab mereka dapat mengambil referensi dakwah lainnya untuk dijadikan bahan konsep ceramah mereka, serta dalam hal lainnya juga seperti santri yang malas menyusun ceramah sehingga menjadi salah satu penghambat para santri untuk lebih menguasai dakwah yang mereka akan bawaan.

## 3) Peluang

Peluang santri belajar berdakwah di pondok pesantren ini sangatlah banyak untuk memperdalam wawasannya, serta bahan dakwah yang mereka dapatkan langsung dari ustaz maupun ustazah untuk menyusun membuat suatu konsep yang kemudian akan digunakan untuk berdakwah dimasyarakat sehingga para santri, bukan hanya suatu kewajiban bagi umat Islam dalam menyampaikan dakwah dikalangan umat, tetapi para santri dapat menjadi mubaligh yang terus menyiarkan ajaran islam

## 4) Ancaman

Santri dipondok pesantren dipahami sebagai kelompok yang belajar agama di pondok pesantren. Materi yang santri ambil itu mereka gunakan sesuai dengan apa yang mereka dapatkan dipesantren. Sedangkan lingkungan luar sebagai tempat sarana santri dalam menyampaikan dakwahnya itu belum tentu sepaham dengan masyarakat. Maka dari itu santri harus lebih bijak dalam menyusun konsep dakwah sehingga dakwah yang ingin kita sampaikan dimasyarakat itu bisa diterima dengan baik.

## 2. Peran Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Dalam Pengembangan Dakwah.

Santri memiliki peranan yang penting dalam berdakwah, terutama dalam konteks kehidupan di masyarakat ini.

Berikut adalah beberapa peranan santri dalam berdakwah:

### a. Penyiaran Ilmu Agama:

Santri seringkali belajar dan memiliki pengetahuan agama yang lebih mendalam, karena mereka menghabiskan banyak waktu untuk mempelajarinya di pesantren. Mereka dapat menyampaikan ilmu agama ini kepada masyarakat sekitar, baik melalui pengajaran langsung maupun melalui media sosial dan platform lainnya.

### b. Pengembangan Keilmuan Islam

Santri seringkali melibatkan diri dalam studi keilmuan Islam yang mendalam, termasuk dalam bidang ilmu fiqh, hadis, tafsir, dan sebagainya. Mereka dapat menggunakan pengetahuan ini untuk memberikan pandangan Islam yang benar dan memberikan klarifikasi terhadap pemahaman yang keliru.

Dalam melaksanakan peranan ini, santri dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, membawa dampak baik bagi lingkungan sekitarnya, dan memperluas pemahaman agama Islam dengan pendekatan yang bijak dan inklusif. Pondok Pesantren Nurul Azhar memiliki program unggulan yang berdakwah di kalangan umat. Setiap santri diharuskan untuk mampu berdakwah sebagai tanda bahwa para santri menjalankan apa yang telah menjadi program unggulan di Pondok Pesantren Nurul Azhar ini. Pesantren yang berfungsi sebagai salah satu pusat pendidikan keagamaan dan penyiaran islam. Melalui beberapa momentum yang dapat membuat santri memiliki suatu peranan dalam pengembangan dakwah di masyarakat yang dimana adanya suatu kesempatan sehingga santri Pondok Pesantren Nurul Azhar keluar untuk berdakwah dimasyarakat. Momentum-momentum tersebut diantaranya sebagai berikut :

a. Berdakwah pada bulan suci ramadhan

Bulan ramadhan adalah bulan suci umat islam yang hanya ada satu kali dalam satu kalender hijriah. Bulan ramadhan ini menjadi salah satu momentum yang paling baik untuk para santri untuk menyampaikan dakwah dimasyarakat. Ketika memasuki bulan suci ramadhan para santri pondok pesantren Nurul Azhar ini memiliki kewajiban untuk berdakwah masyarakat. Setiap santri akan diberikan sebuah mandat untuk diberikan kepada panitia masjid sebagai permohonan izin untuk santri melakukan dakwah di masjid tersebut. Dari sinilah peranan santri pondok pesantren Nurul Azhar dalam pengembangan dakwah ini dengan menyebarkan para santri kemesjid-mesjid untuk melakukan kegiatan dakwah di masyarakat. Namun kegiatan santri berdakwah pada bulan suci ramadhan itu memiliki hambatan tersendiri yaitu ketika suatu mesjid yang sudah memiliki mubaligh tersendiri.

b. Khutbah Jum'at

Khutbah Jumat biasanya disampaikan oleh seorang khatib. Khatib ini bisa berasal dari berbagai latar belakang, termasuk ulama, ustadz, atau bahkan santri yang memiliki pengetahuan agama yang mencukupi. Santri sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menyebut siswa atau murid di pesantren, sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional banyak di Sidenreng Rappang salah satunya san Santri biasanya mendapatkan pendidikan agama dan pengetahuan umum di pesantren.

Jadi, santri yang memberikan khutbah Jumat adalah mungkin jika mereka memiliki pengetahuan agama yang memadai dan diakui oleh masyarakat setempat. Namun dalam banyak kasus, tugas untuk memberikan khutbah Jumat lebih sering dilakukan oleh ulama, ustadz, atau tokoh agama yang memiliki otoritas dan pengalaman dalam menyampaikan ceramah keagamaan. Santri memiliki peranan penting dalam khutbah Jumat sebagai bagian dari umat Islam yang hadir di masjid. Peran mereka dapat mencakup beberapa hal. Santri biasanya terlibat dalam kegiatan pembelajaran agama



Islam di pondok pesantren. Dengan pengetahuan yang mereka peroleh, mereka dapat berkontribusi dalam menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat melalui khutbah Jumat. Mereka dapat membantu menyampaikan pesan-pesan agama dengan lebih baik dan mendalam. Sebagai orang-orang yang tekun dalam mengejar ilmu agama, dapat menjadi panutan bagi masyarakat. Melalui khutbah Jumat, mereka dapat memberikan contoh tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam tindakan maupun sikap.

Dengan demikian, peran santri dalam khutbah Jumat bukan hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat.

c. Berdakwah pada kegiatan safari

Safari dakwah dapat diartikan sebagai kegiatan berdakwah yang dilakukan dengan cara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Ketika santri berdakwah pada kegiatan safari, ini biasanya mencakup berbagai aktivitas untuk menyebarkan ajaran agama Islam dan nilai-nilai keIslaman kepada masyarakat.

Tujuan dari kegiatan safari dakwah ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam, meningkatkan keimanan masyarakat, serta membantu dalam pembentukan karakter yang Islami.

Pondok Pesantren Nurul Azhar ini masih tahap awal dalam kegiatan safari ini. Kegiatan safari yang dijalankan hanya sekali sebulan. Santri yang menjalankan perannya dalam pengembangan dakwah itu mereka lakukan dalam kegiatan safari ini dengan dakwah serta akhlak yang mereka tunjukkan pada masyarakat.

Kemudian selain dakwah *bil lisan*, Pondok Pesantren Nurul Azhar juga melakukan dakwah *bil hal*, yaitu dengan perbuatan. Hal ini menunjukkan



dengan adanya suatu program dari Pondok Pesantren Nurul Azhar yaitu P3M (Praktek Pengabdian Pada Masyarakat). Hal ini mencakup luas dari segi dakwah *bil lisan* serta dakwah *bil hal*, dengan adanya program ini menunjukkan suatu hal bahwa santri bukan hanya sebagai da'i namun juga pada praktek nya santri melakukan kegiatan langsung dengan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini maka terciplah suatu pengembangan dakwah yang dimana pada umumnya santri yang belajar agama kemudian mengamalkan atau berdakwah diluar Pondok Pesantren namun hal yang berbeda di Pondok Pesantren Nurul Azhar yaitu dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat. Hal ini menjadi suatu dasar yang baik dengan kegiatan ini maka pengembangan dakwah juga terjadi yaitu dakwah *bil hal* atau berdakwah dengan tindakan. peran santri Pondok Pesantren Nurul Azhar pada kegiatan ini sangat besar sebab kegiatan ini bukan hanya berfokus pada mesjid tetapi juga pada masyarakat serta di sekolah.

Kegiatan ini memiliki suatu potensi yang cukup besar bagi santri yang akan menjalani suatu dakwah yang dalam hal ini dakwah *bil hal* sebagai tanda bahwa santri memiliki peran dalam pengembangan dakwah. Sebab pada umumnya Pondok Pesantren melakukan dakwah *bil lisan* seperti ceramah ataupun menjadi imam disuatu mesjid bagi yang hafidz al Qur'an.

Adapun kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dalam hal ini yaitu :

1. Kelebihan

Kelebihan dari peran santri Pondok Pesantren dalam pengembangan dakwah ini yaitu adanya santrinya suatu program dari pondok pesantren itu sendiri yaitu santri sebagai da'i atau yang membawakan ceramah. Sebab hal ini menunjukkan agar melatih mental santri sejak dini dalam berdakwah.

2. Kekurangan

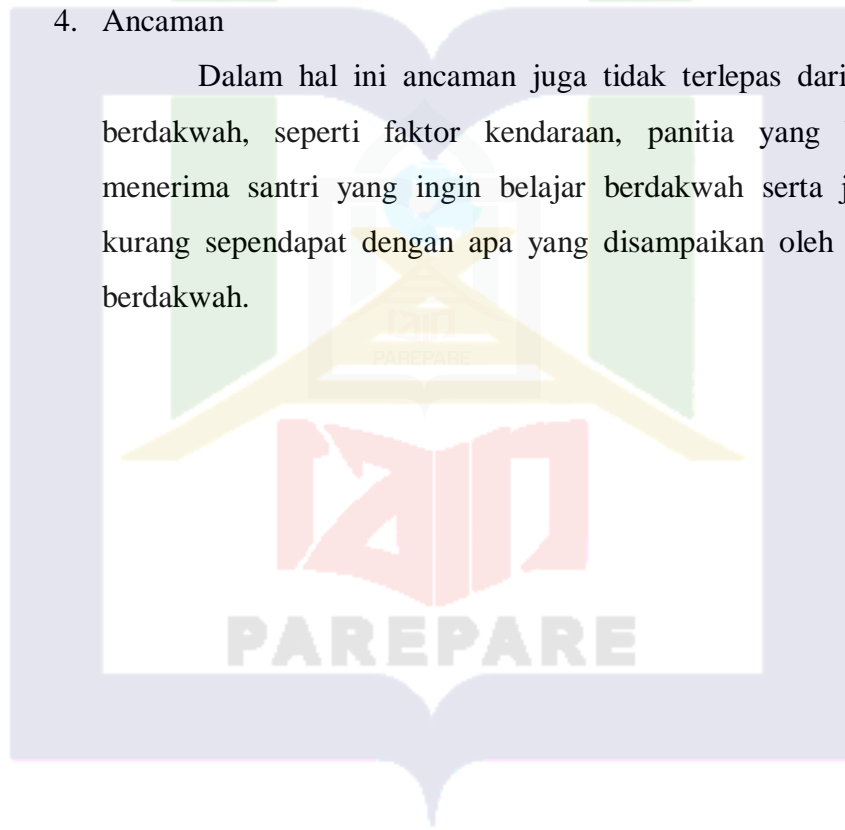
Adapun kekurangannya yaitu ketika santri yang membawakan dakwah tentu banyak hal yang harus diperbaiki sebab santri yang keluar untuk berdakwah itu sifatnya masih belajar serta tugas dari suatu Pondok Pesantren.

### 3. Peluang

Santri sebagai da'i atau yang membawakan ceramah. Sebab hal ini menunjukkan agar melatih mental santri sejak dini dalam berdakwah. Peluang yang dimiliki cukup bagus dalam segi keilmuan sebab santri dapat melatih diri untuk berbicara pada jamaah sejak dini.

### 4. Ancaman

Dalam hal ini ancaman juga tidak terlepas dari santri yang berdakwah, seperti faktor kendaraan, panitia yang belum tentu menerima santri yang ingin belajar berdakwah serta jamaah yang kurang sependapat dengan apa yang disampaikan oleh santri ketika berdakwah.



## BAB V PENUTUP

### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peran santri Pondok Pesantren Nurul Azhar dalam pengembangan dakwah di kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### 1. Konsep dakwah santri Pondok Pesantren Nurul Azhar

Dalam konsep dakwah mengajak seorang itu perlu yang namanya tahapan-tahapan atau *step by step* untuk menyusun konsep apa saja yang digunakan untuk berdakwah. Menyampaikan suatu dakwah itu perlu yang namanya persiapan lebih awal sebelum berdakwah seperti : pemilihan konsep dakwah, Pembuatan konsep dakwah, *tadrib dakwah*

Dakwah bukan hanya tentang bagaimana tingkat kesulitan materi yang mereka gunakan, namun isi dari dakwah yang mereka sampaikan itulah yang utama. Karena dakwah yang santri bawakan untuk masyarakat itu bisa sampai dihati dan masyarakat mengerti apa yang disampaikan santri dalam dakwah nya. Itulah sebab nya dengan pemilihan konsep yang santri Pondok Pesantren Nurul Azhar dapat menjadi bahan untuk berdakwah dimasyarakat sesuai dengan salah satu prinsip dakwah islam yaitu amar ma'ruf nahi munkar.

#### 2. Peran Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Dalam Pengembangan Dakwah

Santri memiliki peranan yang penting dalam berdakwah, terutama dalam konteks kehidupan di masyarakat ini. Peranan santri dalam menyampaikan dakwah itu ada dua yaitu penyiaran ilmu agama serta pengembangan ilmu pengetahuan. Sebab hal inilah santri yang belajar ilmu agama di pesantren ini kemudian menyebarkan ilmu agama yang telah didapaknya melalui momentum- momentum seperti : berdakwah pada bulan suci ramadhan, khutbah jumat, serta berdakwah pada kegiatan safari yang dilaksanakan Pondok Pesantren Nurul Azhar ini.

Pesantren yang berfungsi sebagai wadah para santri yang dididik langsung oleh ustaz atau ulama untuk meningkatkan ilmu keagamaannya juga sebagai pusat penyiarkan ajaran agama Islam. Santri ikut bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa ini dengan ilmu pengetahuan yang kokoh yang dilandasi iman dan takwa.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat memberikan saran yang dapat berguna dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis. Adapun saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan mahasiswa sebagai acuan dalam di masa yang akan datang tentang Peranan Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Bagi Pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi informan khususnya pengguna media sosial untuk tidak hanya menjadikan sosial media sebagai media informasi hiburan namun juga sebagai media informasi dalam pengetahuan keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-Karim*

- Ahmad, Nurfaizin. 2021. *Analisis SWOT Pemasaran Olahan Salak Di UD. Halwa Indoraya Desa Kedungarjo Mengalih Jombang*, (Jombang: Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah,)
- Al-Fath, Abu, 2012 *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: P.T.Gramedia Pustaka Utama,), 2012
- As-Sirjani. Dr. Raghil, 2019, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: pustaka Al Kautsar),
- Aziz, Moh. Ali, 2009. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2023. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,)
- Fatimah, Dwi. 2016. *Teknik Analisis SWOT*, (Jakarta: Anak Hebat Indonesia,)
- Hartati, 2019. *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia,)
- Haningsih, Sri. 2008. *Peran Strategis Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam di Indonesia*, *elTarbawi Jurnal Pendidikan Islam*
- Ismail, A. Ilyas. 2011. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana,)
- Izzul Mutho, 2016. *Santri Membaca Zaman: Percikan Pemikiran Kaum Pesantren*, (Kudus: Santrimenara Pustaka,)
- L. H. Manfundjaya, 2020. *Pengembangan Organisasi: Diagnosis dan Intervensi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing)
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. *Pesantren: santri, Kiai, dan Tradisi*, *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam* 12, No.2
- Nasrudin, Juhana. 2019. *metodologi Penelitian Pendidikan (buku ajar praktis cara membuat penelitian)*, (Bandung: PT. Panca Terra Firma)
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara,).

- Samsul, Amin Munir. 2009. *Rekonstruksi Pemikiran Dan Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah,)
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,).
- Setiady, Elly M. 2007. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Cet.II, Jakarta : Kencana Pranada Media Grup,).
- Setiawan, Johan.2018. *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak Publisher,).
- Sodik, Ali dan 2015. *Dasar Metologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,).
- Soekanto,Soerjono. 2017. *sosiologi Hukum dalam masyarakat*, ( Jakarta : PT Rajawali).
- Sudarsono,2018. *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pres,).
- Sugiono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA,).
- Suharnyoto Martomulyono.2020.*Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan di Tempat Kerja Meningkatkan Produktivitas*, (Jakarta : UI Publishing,).
- Sukayat, Tata, 2009. *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Saputra, Wahidin.2012. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Takdir,Mohammad.2018.*Modernisasi Kurikulum Pesantren*,(Yogyakarta: IRCiSoD,)
- Takdir, Mohammad. 2018. *ModernisasiKurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD,)
- Tim Penyusun, 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan skripsi)*, (Parepare: IAIN Parepare,)



**LAMPIRAN**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- **210** /In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2023

17 Oktober 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Sidenreng Rappang  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : MUH. NUR  
Tempat/Tgl. Lahir : Ajubissue, 07 Mei 2001  
NIM : 19.3300.011  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Desa Ajubissue Kec. Pitu Riawa Kab. Sidenreng Rappang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**PERAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR DALAM  
PENGEMBANGAN DAKWAH DI KECAMATAN WATANG SIDENRENG  
KABUPATEN SIDRAP**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap terhitung mulai bulan **Oktober 2023 s/d November 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*



Dekan  
Drs. Nur Adam, M.Hum.  
NIP. 19641231 199203 1 045





**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

### IZIN PENELITIAN

Nomor : 481/IP/DPMTSP/10/2023

- DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
  2. Surat Permohonan **MUH. NUR** Tanggal **19-10-2023**
  3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-2118/In/FUAD.03/PP.00.9/10/2023** Tanggal **17-10-2023**

### **MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA : **MUH. NUR**

ALAMAT : **DUSUN III KANDIAWANG, DESA AJUBISSUE, KEC. PITU RIAWA**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
UNIVERSITAS

JUDUL PENELITIAN : **PERAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDRAP**

LOKASI PENELITIAN : **PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR TALAWE KECAMATAN WATANG SIDENRENG**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **19 Oktober 2023 s.d 19 November 2023**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 19-10-2023



**Biaya : Rp. 0,00**

Tembusan :

- KETUA YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR TALAWE KECAMATAN WATANG SIDENRENG
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL



**PONDOK PESANTREN  
NURUL AZHAR TALAWÉ**  
KEC. WATTANG SIDENRENG KAB. SIDENRENG RAPPANG  
Alamat: Jl. Pesantren No 1 Poros Bulukonyl Desa Talawe Kec. Watang, Sidenreng, Kab. Sidrap, Ttp.  
085255624717

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor: 046/PPNA/B/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, menerangkan bahwa:

Nama : MUH. NUR  
NIM : 19.3300.011  
Program Studi : Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : *"Peranan Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Watang Sidenreng Kab. Sidrap."*

Surat Keterangan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe mulai Tanggal 19 Oktober 2023 sampai Tanggal 19 November 2023

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Talawe, 19 November 2023

Mengetahui  
Pimpinan Pondok Pesantren  
Nurul Azhar Talawe



**H. M. Fathurahman, S.HI**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KH. MUH. Fathurrahman

Alamat : Talawe

Pekerjaan : Guru

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Nur

NIM : 19.3300.011

Pekerjaan : Manajemen Dakwah

Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "PERAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI KEC. WATANG SIDENRENG KAB. SIDRAP". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

25, Oktober 2023

Informan

  
(.....)

**IAIN**  
**PAREPARE**



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Aimanq*  
Alamat: : *Bulo*  
Pekerjaan : *Pelajar*

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Nur  
NIM : 19.3300.011  
Pekerjaan : Manajemen Dakwah

Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“PERAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DIKEC. WATANG SIDENRENG KAB. SIDRAP”** Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

\_\_\_\_\_<sup>23</sup>\_\_\_\_\_, Oktober 2023  
Informan

*Aimanq*  
(.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Ilham*  
Alamat : *Purany*  
Pekerjaan : *Pelajar*

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Nur  
NIM : 19.3300.011  
Pekerjaan : Manajemen Dakwah

Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "PERAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI KEC. WATANG SIDENRENG KAB. SIDRAP". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

25, Oktober 2023

Informan

*[Signature]*  
(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahril  
Alamat : Rappang  
Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Nur  
NIM : 19.3300.011  
Pekerjaan : Manajemen Dakwah

Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“PERAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DIKEC. WATANG SIDENRENG KAB. SIDRAP”** Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

23, Oktober 2023

Informan

  
(.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Haikal*  
Alamat: : *Bulucimana*  
Pekerjaan : *Pelajar*

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Nur  
NIM : 19.3300.011  
Pekerjaan : Manajemen Dakwah

Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“PERAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI KEC. WATANG SIDENRENG KAB. SIDRAP”** Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*23*, Oktober 2023

Informan



(.....)





Foto dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar



Foto Dengan Santri Atas Nama Nursyin



Foto dengan pembina Henri Noleng, S.pd.



Foto dengan Santri Atas Nama Yaqub





Foto dengan santri atas nama Aimang



Foto dengan santri atas nama Ilham



Foto dengan santri atas nama syahrir



Foto dengan santri atas nama haikal



Santri mendapatkan arahan dari ustaz





Tadrib Dakwah santri Pondok Pesantren Nurul Azhar



Proses pembagian kelompok santri pondok pesantren Nurul Azhar

## BIODATA PENULIS



**MUH. NUR**, lahir pada tanggal 07 Mei 2001 di Kabupaten Sidenreng Rappang. Merupakan anak kedua dari Bapak Abdul Rahim dan Ibu Mariyani. Penulis memulai jenjang pendidikan di SD 04 Tanrutedong pada tahun (2007-2013), kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Azhar Talawe pada tahun (2013-2016), dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah pada tahun (2016-2019). Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penulis aktif dan pernah menjadi anggota Lembaga Komunitas Mhoryzt yang bergerak dibidang sosial di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Masolo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare.

Berkat dukungan, motivasi serta doa dari orang tua, saudara kerabat dekat penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir yaitu skripsi. Semoga penulis skripsi ini dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **"Peran Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang"**.